

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
(KURIKULUM MERDEKA) DALAM PENINGKATAN
MINAT BACA SISWA KELAS 1 MI AL HIKMAH
GAYAMSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

DA'I TAMAM

NIM : 2003096078

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Da'i Tamam

NIM : 2003096078

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (KURIKULUM MERDEKA) DALAM PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS I MI AL HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Juni 2024

Dembuat pernyataan,



Da'i Tamam

NIM : 2003096078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185 Telepon
024-7601295, Faksimile 024 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul skripsi : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang Tahun Ajaran 2023/2024**
Nama : Da'i Tamam
NIM : 2003096078
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam ujian *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 11 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Sekretaris Penguji II,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP.19900312020122008

Penguji III,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP.197101222005012001



Penguji IV,

Arsan Shantie, M.Pd.
NIP.199006262019031015

Pembimbing,

Chyndy Febrindasari, S.Pd., Ma.
NIP.199002232020122007

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 5 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

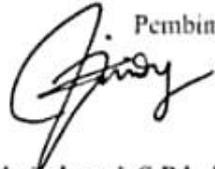
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.**

Penulis : Da'i Tamam
NIM : 2003096078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi saya sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Chvndy Febrindasari, S.Pd., M.A.

NIP. 199002232020122007

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang Tahun Ajaran 2023/2024**

Penulis : Da'i Tamam

NIM : 2003096078

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan minat membaca. Rendahnya tingkat literasi membaca di Indonesia cukup memprihatinkan padahal membaca merupakan keterampilan yang mendasar dan sangat penting bagi siswa. Kurikulum merdeka kembali menekankan pentingnya literasi, numerasi dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah tergolong ke dalam tahap pembiasaan. Adapun program atau kegiatannya antara lain: membaca Juz Amma dan bacaan doa harian, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, layanan lambat baca, sudut baca, kelas yang kaya akan literasi, dan perpustakaan sekolah. Faktor pendukung: Peran aktif seluruh warga sekolah, antusiasme siswa dalam setiap kegiatan, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya: Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, masih kurangnya buku bacaan, siswa yang kurang percaya diri, dan fokus siswa yang mudah teralihkan.

Kata kunci : *gerakan literasi sekolah, minat baca ,kurikulum merdeka, literasi.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	”
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a>= a panjang

i>= i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= و ا

ai= ا ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. dan Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan.
3. Dosen Wali, Ibu Titik Rahmawati, M.Ag., yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A., yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Seluruh Dosen PGMI yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.

6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Gayamsari Semarang, Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan.
7. Ibu Uswatun Khasanah selaku guru dan seluruh siswa kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.
8. Bapak, Ibu, saudara dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan nasihat, dukungan materil dan non materil serta kasih sayang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan ataupun kekurangan. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Gerakan Literasi Sekolah Kurikulum Merdeka	12
2. Minat Baca.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	48

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi Data	54
1. Implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang	55
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang	70
B. Analisis Data	80
1. Implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang	83
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang	100
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
C. Kata Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Dokumentasi Wawancara, 124.
- Lampiran 2** Gambaran Umum MI Al Hikmah Semarang, 125.
- Lampiran 3** Pedoman Instrumen Penelitian, 130.
- Lampiran 4** Lembar Validasi Instrumen Penelitian, 134.
- Lampiran 5** Lembar Hasil Wawancara, 136.
- Lampiran 6** Surat Izin Riset Penelitian, 144.
- Lampiran 7** Surat Penunjukan Dosen Pembimbing, 145.
- Lampiran 8** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset ,146.
- Lampiran 9** Riwayat Hidup, 147.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Siswa hafalan doa bersama-sama	59
Gambar 4. 2 Pembiasaan juz amma didampingi guru	59
Gambar 4. 3 Siswa membaca 15 menit sebelum KBM.....	60
Gambar 4. 4 Siswa maju menyampaikan hasil bacaan.....	60
Gambar 4. 5 Guru mengajari siswa yang belum lancar membaca	61
Gambar 4. 6 Layanan lambat baca	61
Gambar 4. 7 Membaca di sudut baca ketika istirahat.....	63
Gambar 4. 8 Siswa sedang membaca di sudut baca	63
Gambar 4. 9 Suasana di dalam kelas 1	64
Gambar 4. 10 Kelas yang kaya literasi.....	64
Gambar 4. 11 Literasi bersama ketika PLP 2	66
Gambar 4. 13 Perpustakaan setelah ditata kampus mengajar.....	68
Gambar 4. 14 Siswa kelas 1 membaca di Perpustakaan.....	68
Gambar 4. 15 Siswa kelas 1 menang lomba dari kampus mengajar ..	69
Gambar 4. 16 Penataan kembali perpustakaan.....	70
Gambar 4. 17 Hari literasi dengan kampus mengajar	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum merdeka, tentu saja selain keterampilan numerasi. Menurut UNESCO literasi adalah rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan.¹ Keterampilan literasi merujuk pada suatu keterampilan yang dimiliki setiap individu dalam membaca, menulis, menghitung dan menyelesaikan persoalan tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu aktivitas literasi yang dijadikan fokus utama dalam dunia pendidikan yaitu literasi membaca. Kemampuan berliterasi seseorang berkaitan erat dengan tuntutan literasi membaca yang

¹ E-book: Kemendikbud, "*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*", (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 1.

² Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 61–82.

mengharuskan untuk memahami suatu pengetahuan atau apapun informasi secara kritis, analitis dan reflektif.³

Membaca adalah aktivitas atau proses kognitif yang berusaha untuk untuk mendapatkan dan memahami suatu informasi ataupun pengetahuan dalam sebuah teks atau tulisan. Dengan membaca seseorang bisa mendapatkan beragam ilmu pengetahuan ataupun informasi yang tersebar baik yang bersifat lokal ataupun global, baik dari sesuatu yang paling sederhana sampai sesuatu hal yang rumit atau kompleks.⁴ Orang yang gemar atau terbiasa membaca akan memiliki cakrawala pengetahuan yang luas, imajinasi yang tinggi, ide-ide yang kreatif, pemikiran yang terbuka dan maju yang pada akhirnya menjadikan manusia yang berintelektual, pintar dan bijak. Membaca merupakan bentuk dari sifat seorang pembelajar atau pegiat ilmu pengetahuan. Sangat pantas kalau buku dikatakan sebagai jendela dunia karena dengan banyak membaca buku akan banyak memberikan pengetahuan tentang dunia kepada kita.⁵

³ Andi Suhardiyanto dan Tijan, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang", *Integralistik*, (Vol. 29, No. 2, tahun 2018), hlm. 217–25.

⁴ Ni Putu Regina Eliantari, MG. Rini Kristiantari, dan I Wayan Sujana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan *Circular Card* terhadap Keterampilan Menulis", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1 tahun 2020), hlm. 23.

⁵ Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 46–59.

Survei yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 mengenai literasi membaca, menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan yang sangat memprihatinkan yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. Kemudian UNESCO tahun 2012 juga menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen yang artinya bahwa dari 1000 orang Indonesia hanya satu orang yang suka membaca.⁶ Hasil PISA Indonesia pada tahun 2018 untuk kategori kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 dari 79 Negara.⁷ Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat literasi membaca orang Indonesia sangatlah rendah sehingga menjadi suatu hal yang harus diperbaiki, mengingat kemampuan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dan sangat mendasar yang menentukan kualitas seseorang sehingga menjadi modal penting dalam peningkatan pengetahuan, cara berfikir dan budi pekertinya.

Rendahnya literasi membaca di Indonesia salah satunya disebabkan karena masyarakat belum menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan.⁸ Rendahnya minat baca memiliki dampak buruk

⁶ Bambang Suwardi Joko, "Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA di Balikpapan", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, (Vol. 12, No.2, tahun 2020), hlm. 123–41.

⁷ La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020), hlm. 35.

⁸ Hadi S., "Pendidikan Suatu Pengantar" dalam Azka Faturrahman, dkk. *Menumbuhkan Minat Baca terhadap Anak di Daerah Sindangsari melalui*

yaitu tidak dapat mengikuti perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi masa depan seseorang dan kemajuan pendidikan bangsa Indonesia.⁹

Mengatasi masalah rendahnya literasi membaca di Indonesia dan mendukung upaya peningkatan budaya baca tersebut pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dibentuk untuk memperkuat Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan sikap budi pekerti yang luhur kepada anak-anak bangsa melalui kecakapan hidup di sekolah, termasuk cakap dalam bahasa. Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang strategis dan sistematis untuk meningkatkan minat baca dan mencintai budaya literasi membaca.¹⁰

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk yang menjadikan sekolah sebagai wadah untuk menciptakan siswa dan seluruh warga sekolah menjadi warga yang literat sepanjang hayat.¹¹

Taman Baca, Proceedings (UIN Sunan Gunung Jati Bandung tahun 2021), hlm. 12–20.

⁹ F.Rohim dalam Periyeti, "Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi", *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, (Vol. 33, No. 1, tahun 2017), hlm. 51–68.

¹⁰ E-book: Kemendikbud, "Evaluasi Program...", hlm 3.

¹¹ Betha Handini Pradana, Fatimah Nurul, dan Totok Rochana, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk *Habitus* Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang", *Jurnal Solidarity*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 12–25.

Gerakan literasi sekolah sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah, terlebih pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar harus bisa menerapkan GLS dengan baik karena dengan GLS siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan membaca dan menulisnya dengan baik sedari dini.¹²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) dijelaskan “Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis,...”. Dalam pasal itu dijelaskan mengenai pentingnya kemampuan dan minat baca dan tulis pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Hal itu terkait dengan fakta bahwa penyakit malas membaca di Indonesia telah menjalar ke semua lapisan masyarakat. Padahal hampir semua ilmu pengetahuan dan informasi disampaikan melalui tulisan. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius dan intensif.¹³

Kurikulum yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu

¹² Meli Septiani dan Adnan Yusufi "Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Winduaji 03 Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Peradaban* (Vol. 10, No. 2, tahun 2020), hlm. 460.

¹³ Ridik Pangestu, "Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2019), hlm. 43–53.

Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah salah satu strategi penguatan literasi dan numerasi serta sebagai upaya untuk memulihkan pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis pembelajaran yang memburuk dan berkepanjangan atau disebut dengan istilah *Learning Loss* (Ketertinggalan Pembelajaran) dan *Literacy Loss* (Ketertinggalan Literasi) akibat pandemi Covid 19.¹⁴ Kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk tindakan nyata dari Kemendikbud dalam penguatan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Salah satu strategi untuk menguatkan literasi yaitu dengan mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang kaya akan teks dan peningkatan penalaran serta sikap kritis dalam menyelesaikan masalah.¹⁵

MI Al Hikmah Gayamsari Semarang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah di wilayah Semarang. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pada waktu peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2) pada 3 Agustus – 3 September 2023, MI Al Hikmah mulai menerapkan program literasi sekolah sejak diterapkannya kurikulum merdeka yaitu pada tahun 2021. Sebelumnya guru-guru

¹⁴ Yesli Ivana, dkk "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD GMIT Airnona 1 Kota Kupang", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, vol.7(2023), hlm 517–28

¹⁵ Feriyanto Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gammath*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2022), hlm.86–94.

di MI Al Hikmah mengikuti sosialisasi terkait program gerakan literasi sekolah.

Penelitian yang membahas tentang gerakan literasi sekolah, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Nabira Rachma, Ina Magdanela dan Asih yang mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV. Terdapat 3 tahapan implementasi yaitu tahap pembiasaan : membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tahap pengembangan : membaca yang disertai dengan tagihan non akademik dan tahap pembelajaran yang disesuaikan kurikulum pada pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan Niwati yaitu menjelaskan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MI. Implementasi gerakan literasi sekolah ini disesuaikan dengan kurikulum 2013.¹⁷ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Betha Handini Pradana, Nurul Fatimah, Totok Rochana yang mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk membiasakan literasi di SMA. Ditemukan bahwa terdapat kalangan yang memiliki habitus membaca dan menulis

¹⁶Salsabila Nabira Rachma, Ina Magdanela, dan Asih Rosnaningsih, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang", *Pendidikan Tambusai* (Vol.7, No.3 tahun 2023).

¹⁷Niwati, 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020', September, 2020

baik, dan yang memiliki habitus membaca dan menulis rendah sehingga pelaksanaan gerakan literasi sekolah kurang maksimal dalam mencapai tujuannya.¹⁸ Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mendeskripsikan gerakan literasi sekolah pada kurikulum merdeka dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 MI Al Hikmah serta menguraikan faktor-faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

Setiap sekolah memiliki cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan program literasi sekolah disesuaikan dengan kreativitas, fasilitas atau kemampuan sekolah tersebut. Adapun Program literasi di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang yaitu ada kegiatan membaca Juz amma dan doa-doa harian, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, literasi bersama di lapangan, layanan lambat baca, perpustakaan sekolah, sudut baca dan penataan kelas yang kaya akan literasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mencari tahu implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I yang dilakukan di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang tahun ajaran 2023/2024.

¹⁸ Betha Handini Pradana, Fatimah Nurul, dan Totok Rochana, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk *Habitus* Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang", *Jurnal Solidarity*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang ?
2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.
 - b. Untuk menguraikan faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru atau menambah *khazanah* ilmu pengetahuan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan minat baca siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa bisa menjalankan kegiatan literasi dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan literasi membacanya dan menunjang prestasi baik akademik maupun non akademik.

2) Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan literasi membaca siswa dalam penerapan gerakan literasi sekolah kemudian bisa mengembangkan lebih lanjut lagi.

3) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan

literasi membaca siswa dan memaksimalkan implementasi gerakan literasi sekolah

4) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru dan pengetahuan baru yang sangat berharga serta mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tentang implementasi gerakan literasi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan sebuah program dari Kemendikbud yang berusaha untuk menjadikan siswa agar minat dan terbiasa membaca buku.¹ Pengertian gerakan literasi sekolah dikutip dari buku panduan Kemendikbud adalah suatu upaya strategis dan sistematis yang dijalankan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai ekosistem pembelajaran yang kaya akan teks yang menjadikan warganya yang literat sepanjang hayat.²

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah, orang tua dan pemerintah atau Kemendikbud

¹ Gunawan Sridiyatmiko dan Saraswati., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Sosialita*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2021), hlm. 127–40.

² E-book: Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.II.

yang saling bekerja sama dan saling bersinergi dalam menumbuhkembangkan kemampuan literasi peserta didik. Program GLS ditetapkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud sejak bulan Maret 2016 yang berkoordinasi dengan semua dinas Pendidikan baik Provinsi, Kabupaten atau Kota.³

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu strategi untuk mindidik budi pekerti siswa dengan pemberdayaan lingkungan yang kaya akan literasi supaya menjadi siswa yang literat sepanjang hayat. Salah satu programnya adalah sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca selama 15 menit buku diluar buku pelajaran. Materi buku bacaannya bisa mengenai nilai nilai budi pekerti yang luhur, tentang budaya atau kearifan lokal, nasional ataupun global disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa disetiap sekolah. Dengan adanya pembiasaan membaca ini diharapkan bisa menumbuhkan atau meningkatkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membacanya agar siswa dapat menguasai pengetahuan dengan baik, serta sebagai wadah siswa untuk meningkatkan

³E-book: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 2

kualitas pengetahuan, pemahaman, dan menumbuhkan kembangkan sikap atau budi pekerti yang baik.⁴

Kegiatan GLS ditujukan bagi pemantapan Kurikulum 2013 bagi semua mata Pelajaran dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan merujuk pada *higher order thinking skills* (HOTS, keterampilan bernalar tingkat tinggi), kompetensi abad XXI (kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), dan penguatan pendidikan karakter. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS. Kerja sama semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk melaksanakan gerakan bersama yang terintegrasi dan efektif.⁵

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkembangkan sikap peserta didik yang berbudi pekerti dengan pemberdayaan lingkungan sekolah yang mengedepankan literasi supaya menjadi pembelajar

⁴ Gunawan Sridiyatmiko dan Saraswati., "Implementasi Gerakan...", hlm. 130.

⁵ E-book: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, ...", hlm. 3

sepanjang hayat yang dimanifestasikan dalam program gerakan literasi sekolah.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah, menjadikan peserta didik yang literat, menciptakan sekolah sebagai ruang belajar yang ramah dan tidak membosankan agar peserta didik lebih cakap dalam mengelola ilmu pengetahuan dengan mawadahi mereka dengan berbagai macam buku bacaan dan berbagai kegiatan yang menunjang literasi.⁶

c. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.

Adapun tahapan dalam gerakan literasi sekolah antara lain:

1) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa akan buku bacaan ataupun kegiatan membaca dalam diri setiap siswa. Menumbuhkan minat membaca adalah hal yang paling mendasar dalam pengembangan kecakapan literasi siswa. Pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai adalah salah satu cara untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik,

⁶ Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina Mina, dan Eliterius Sennen, "*The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary*", *Literasi Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 22.

kegiatan ini juga bisa dilakukan diwaktu lain yang memungkinkan.⁷

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting untuk menumbuhkan perubahan atau kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak kecil sebagai dasar atau pangkal pendidikan.⁸ dengan adanya pembiasaan membaca ini diharapkan bisa menumbuhkan atau meningkatkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membacanya agar siswa dapat menguasai pengetahuan dengan baik, serta sebagai wadah siswa untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman, dan menumbuhkembangkan sikap atau budi pekerti yang baik.⁹

2) Tahap Pengembangan

Menurut Wandasari dalam Hamdan Husein tahap pengembangan adalah tahap setelah kebiasaan membaca peserta didik sudah mulai terbentuk, tahap ini bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan literasi membaca siswa dengan beragam kegiatan tentang literasi

⁷ E-book: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, ... ", hlm. 29.

⁸ Amif Febri Lestari, "Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang Skripsi", Skripsi (Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023), hlm 19.

⁹ Gunawan Sridiyatmiko dan Saraswati., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Sosialita*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2021), hlm. 127–40.

seperti membacakan isi buku dengan intonasi yang baik dan benar, berdiskusi dengan guru ataupun teman mengenai isi buku bacaan, menuangkan isi pikirannya setelah membaca buku tertentu melalui tulisan, mengikuti festival literasi.¹⁰

3) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap yang mengintegrasikan literasi dengan mata pelajaran. Pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan dalam memahami suatu bacaan kemudian mengaitkannya dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, bersikap kritis dalam menerima informasi atau pengetahuan, dan mengkomunikasikan secara baik dan kreatif. Misalnya menanggapi isi suatu buku pelajaran atau menanggapi apa yang disampaikan guru atau teman sebayanya.¹¹

d. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Ruang lingkup dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari lingkungan fisik sekolah (sarana dan

¹⁰ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 18.

¹¹ Arvi Okta Berliana, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca dan Disiplin Siswa Kelas IV SDN Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm.19.

prasarana ataupun berbagai fasilitas pendukung GLS), lingkungan afektif atau sosial sekolah (Guru, siswa, kepala sekolah orang tua dan semua pihak yang berkaitan dengan program GLS), lingkungan akademik (berbagai program kegiatan literasi dan juga kegiatan pembelajaran didalam kelas).¹²

e. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran gerakan literasi sekolah yaitu seluruh warga sekolah ataupun madrasah seperti peserta didik, guru/wali murid, kepala sekolah dan seluruh staf dan tenaga kependidikan yang ada di dalam sekolah.¹³

f. Target Pencapaian Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Target gerakan literasi sekolah (GLS) adalah menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem pendidikan yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah menjadi ruang belajar peserta didik yang ramah dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan tidak membosankan.
- 2) Menjadikan seluruh warga sekolah memiliki rasa kepedulian yang tinggi, rasa empati terhadap teman atau

¹² E-book: Kemendikbud, “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah ...*”, hlm 3.

¹³ E-book: Kemendikbud, “ *Panduan Gerakan Literasi Sekolah....* ”, hlm 3

guru dan saling menghargai terhadap apapun perbedaan yang ada kemudian tercipta lingkungan sekolah yang damai , rukun dan harmonis.

- 3) Menjadikan peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan serta menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.
- 4) Menjadikan peserta didik yang pintar dan bijak dalam mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide yang kreatif dan inovatif serta cakap bersosialisasi dengan orang lain baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah.¹⁴

g. Ciri Sekolah Literasi dalam Konteks Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Ciri sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah antara lain :

- 1) Sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah adalah sekolah yang bervisi literasi. Setiap sekolah tentu memiliki visi misi nya sendiri, visi sekolah yang sejalan dengan dengan literasi akan lebih mudah dalam menerima serta mendukung penuh kebijakan tentang literasi dan nantinya akan lebih mudah dalam membuat sebuah kegiatan tentang literasi.

¹⁴ E-book: Kemendikbud, “ *Panduan Gerakan Literasi Sekolah....* ”, hlm 3

- 2) Sekolah mempunyai sumber daya manusia yang peduli dengan literasi. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah melibatkan semua warga sekolah maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang peduli terhadap literasi untuk menjalankan program tersebut. Oleh karena itu semua komponen dalam sekolah harus satu visi yaitu menciptakan lingkungan yang literat agar dapat melaksanakan program literasi dengan efektif.
- 3) Sekolah memiliki fasilitas atau sarana prasarana. Untuk menjalankan gerakan literasi sekolah tentu harus memiliki fasilitas yang cukup, fasilitas yang digunakan tidak harus mewah yang terpenting sekolah menyediakan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kecakapan literasinya. Misalnya buku bacaan yang beragam, perpustakaan sekolah, pojok baca dll.
- 4) Memiliki program literasi. Semua kegiatan literasi yang rancang sekolah haruslah memperhatikan aspek keberlanjutan, fleksibel, dan menyeluruh. Berkelanjutan artinya harus selalu di jalankan baik setiap hari, minggu atau bulan. dan selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Fleksibel artinya waktu pelaksanaanya tidak berbenturan dengan kegiatan pembelajaran melainkan bisa divariasikan dan menjadi pendukung kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Komprehensif artinya harus mencakup berbagai ranah literasi baik literasi literasi membaca, literasi menulis, literasi sains, literasi digital dll.

5) Menerapkan Pembelajaran Literasi. Ciri yang terakhir sekolah yang melaksanakan gerakan literasi adalah sekolah tersebut sudah menerapkan berbagai kegiatan atau program tentang literasi baik ketika pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.¹⁵

h. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

1) Faktor pendukung gerakan literasi sekolah menurut menurut Abu Chamid adalah a) Peran aktif seluruh warga sekolah baik dari siswa, guru, kepala sekolah dan semua staf karyawan sekolah. Kepala sekolah berperan mendukung dan merancang mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Guru berperan untuk selalu mengajak dan memotivasi siswa untuk gemar membaca dan siswa harus mengikuti semua program yang telah dibuat sekolah. b) Siswa sebagai sasaran utama pelaksanaan gerakan literasi sekolah memiliki antusiasme yang tinggi terhadap berbagai bentuk program literasi di sekolah. Contohnya dalam pembiasaan membaca 15 menit

¹⁵ Nelul Azmi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", *Tesis* (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2019), hlm. 13.

sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah menyiapkan buku bacaan dari rumah sehingga ketika disekolah siswa tidak kebingungan mencari buku untuk dibaca. c) Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk menyukseskan gerakan literasi sekolah seperti dengan perpustakaan daerah dalam pengadaan buku ataupun kunjungan siswa ke perpustakaan daerah., d) Lingkungan sekolah yang kondusif sehingga semua warga sekolah nyaman ketika mengikuti semua program literasi. e) Mendapat dukungan dari orang tua siswa.

2) Faktor Penghambat gerakan literasi sekolah yaitu diantaranya : a) Jumlah buku bacaan yang kurang lengkap atau memadai karena kekurangan finansial. Sehingga siswa dihimbau untuk membawa buku bacaan ketika kegiatan membaca 15 menit disekolah b) Tidak semua peserta didik mempunyai motivasi atau kecintaan yang sama terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya teman sebaya, lingkungan rumah yang jauh dari budaya membaca.¹⁶

i. Kurikulum Merdeka dalam Konteks Penguatan Literasi

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat

¹⁶ Abu Chamid, *Gerakan literasi sekolah*, (Yogyakarta: Hikam media utama, 2022), hlm. 53.

siswa yang berfokus pada materi yang *esensial*, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan terobosan baru dari Kemendikbud untuk menjadikan pendidikan di sekolah lebih *efektif* dan *efisien*.¹⁷

Inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Dalam kurikulum merdeka siswa dimerdekakan untuk belajar sesuai dengan minat ataupun bakat mereka dan tidak paksakan untuk pintar dalam semua mata pelajaran karena setiap siswa memiliki minat dan bakatnya sendiri-sendiri.¹⁸

Kemendikbud mengembangkan kurikulum merdeka sebagai langkah yang strategis untuk memperbaiki krisis pendidikan di Indonesia yang berkepanjangan dan memburuk karena dampak dari pandemi, kemudian kurikulum merdeka di rancang untuk menjawab permasalahan yang sangat *fundamental* yaitu terkait dengan literasi membaca.¹⁹

¹⁷ E-book: Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 45.

¹⁸ Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 12, No.1, tahun 2022), hlm. 60–71.

¹⁹ Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi pada Sekolah Penggerak di SD GMT

Irsyad Zamjani selaku Kepala Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan dalam seminarnya di India yang bertema *Ensuring Foundational Literacy and Numeracy in the context of Blended Learning*” pada Juni 2023 bahwasannya: ”Penguatan literasi dan numerasi sebagai keterampilan fondasional merupakan salah satu fokus utama saat ini, inisiatif kurikulum merdeka yang diupayakan melalui berbagai kebijakan yang saling berkesinambungan. Hal itu menguatkan urgensi untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dengan fokus pada kecakapan fondasional, seperti literasi, numerasi, dan karakter.”²⁰

Kurikulum merdeka merupakan sebuah langkah nyata dari pemerintah dalam penguatan literasi peserta didik. Strategi penguatan literasi untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai ruang pembelajaran yang kaya akan teks dan penekanan cara berfikir yang kritis dan analitis dalam

Airmona 1 Kota Kupang", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, (Vol.7, No. 2, tahun 2023), hlm 517–28 .

²⁰ Lukman S., ‘Penguatan Literasi Dan Numerasi Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Diapresiasi Dalam Seminar Di Pune, India’, <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita//penguatan-literasi-dan-numerasi-melalui-kebijakan-merdeka-belajar-diapresiasi-dalam-seminar-diindia>, diakses 12 Desember 2023

memecahkan suatu permasalahan baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.²¹

Kurikulum merdeka yang berbasis literasi dilakukan secara berkala di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini juga memperhatikan kondisi serta kesiapan sekolah dalam menerapkan program literasi. Kesiapan ini mencakup seluruh komponen warga sekolah baik siswa, guru, wali murid, masyarakat serta sarana dan pra sarana yang ada di sekolah serta komponen lain seperti dinas pendidikan, Kemendikbud serta kebijakan pemerintah terkait program literasi.²²

Beberapa program dari kurikulum merdeka dalam penguatan literasi dan numerasi adalah ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer). ANBK adalah sistem penilaian nasional untuk menilai kompetensi siswa tentang literasi, numerasi dan karakter. Kemendikbud menjelaskan bahwa ANBK bertujuan untuk mengetahui capaian literasi siswa yaitu assesmen kompetensi minimum (AKM).²³ AKMI (Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) AKMI sebagai assesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk

²¹ Feriyanto Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gammath*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2022), hlm. 86-94.

²² Yesli "Implementasi Kurikulum...", hlm 518

²³ Kemendikbud, "Assesmen Nasional dan Upaya Meningkatkan Literasi Siswa <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/288/asesmen-nasional-dan-upaya-meningkatkan-literasi-siswa>, diakses 12 Februari 2024.

mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs dan MA.²⁴ Kementerian Agama RI yang menaungi madrasah-madrasah di Indonesia dengan penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di tahun 2021. Tujuan AKMI untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya. Tes ini serupa PISA, yaitu tes untuk menguji kemampuan (literasi) siswa. AKMI dilakukan sebagai penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan juga literasi sosial budaya sebagai ciri khas dari Kementerian Agama.²⁵

AKMI pada dasarnya hampir sama dengan ANBK, kedua hal tersebut sama-sama menilai kompetensi siswa tentang literasi, numerasi dan karakter. AKMI diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) sedangkan ANBK oleh Kemendikbud. Program kampus mengajar merupakan upaya

²⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 'Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, (2023).

²⁵ Tri Astari, "Penguatan Konsep Literasi Numerasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Bimbingan Teknis Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia", (Vol. 7, No. 1, tahun 2023).1 (2023), hlm. 144

pemerintah mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi dan mengabdikan untuk negeri. Program yang dijalankan berfokus pada penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agen of change*) diharapkan ikut berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal literasi dan numerasi.²⁶

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat merupakan suatu kondisi seseorang dimana memiliki perhatian terhadap sesuatu serta merasa ingin tahu dan ingin mempelajari lebih lanjut. Menurut Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dia inginkan. Minat merupakan suatu perasaan seseorang dimana dia menyukai atau tertarik pada suatu hal tertentu.²⁷

Membaca merupakan proses memahami suatu teks atau tulisan yang memadukan makna kata dan struktur sebuah teks

²⁶ Yolanda Sinaga dkk, "Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 28 Parlondut", *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 59.

²⁷ E-book: Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm.19.

bacaan. Puncak dari membaca adalah seseorang mampu memahami intisari dalam sebuah tulisan dengan baik. Menurut Tarigan membaca merupakan sebuah proses seseorang dalam menemukan inti sebuah tulisan yang disampaikan penulis oleh pembaca melalui setiap kata yang ada dalam sebuah tulisan.²⁸

Kebiasaan membaca semestinya ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin, terutama peserta didik pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah yang menginjak usia 7-12 tahun, sebab pada usia inilah kemampuan Bahasa pada peserta didik berkembang. Peserta didik harus mulai diajarkan untuk memahami dan menginterpretasikan baik secara lisan atau tulisan.²⁹ Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar dalam pendidikan. Ketika siswa pada kelas-kelas rendah belum lancar membaca, siswa tentu akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran atau pengetahuan di kelas berikutnya yang lebih tinggi. Karenanya siswa harus belajar membaca supaya bisa membaca untuk belajar.³⁰

²⁸ Roy Gustaf Tupen Ama, "Membangun Minat...", hlm. 20.

²⁹ Ridik Pangestu, "Meningkatkan Minat Membaca...", hlm. 44

³⁰ Novia Maburur Isnaeni, "Layanan Bimbingan Belajar Disleksia: Publikasi Ilmiah", *Laporan Ilmiah* (Surakarta: PGSD Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2.

Membaca adalah kegiatan yang sangat dianjurkan bagi manusia terlebih para pelajar dikarenakan mempunyai manfaat yang sangat banyak. Anjuran atau perintah untuk membaca juga terdapat dalam ayat al-Qur'an, yakni dalam surah al-Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia .Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).

Dalam Q.S. al-‘Alaq ayat 1-5 mengandung anjuran dan perintah mengenai pentingnya membaca, membaca adalah suatu proses berfikir yang sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaannya, membaca dengan mengaitkan antara ayat Qauliyah dan kauniyah manusia akan mampu untuk menemukan konsep sains dan ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat al Alaq yang berisi perintah untuk membaca. Semua ilmu pengetahuan diperoleh di awali dengan cara membaca, membaca merupakan kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat

kauniah. Manusia terlahir di dunia ini tidak mengetahui apa-apa, semua pengetahuan manusia itu didapatkan melalui membaca, proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kesuksesan, kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹

Minat baca adalah suatu rasa ingin tahu yang tinggi akan sebuah bacaan yang disertai usaha untuk membaca. Seseorang bisa dikatakan minat membaca apabila seseorang itu mempunyai keinginan yang kuat yang diwujudkan dalam usahanya untuk mendapatkan sebuah bacaan dan kemudian membacanya dengan kesadaran sendiri tidak dengan dorongan dari luar. Minat baca adalah suatu perasaan senang dengan suatu bacaan dan berfikir bahwa dengan membaca akan mendapatkan suatu manfaat dalam dirinya.³²

Minat baca menurut Dalman dalam Novita puji adalah sebuah kegiatan yang dijalankan dengan penuh keseriusan dalam rangka memahami arti dalam sebuah teks dan menemukan informasi untuk meningkatkan intelektual yang dilakukan dengan sadar serta perasaan yang senang dalam

³¹ Isnaini Nur 'Afifah dan Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar dalam al-Qur'an Surat al-*'Alaq* Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)", *Arfannur*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 87-102.

³² Zelpamailiani, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan", *SHES Conference Series*, (Vol. 3, No. 4, tahun 2020), hlm. 5-7.

dirinya. Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastino menjelaskan bahwa minat membaca adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk memperhatikan, tertarik dan senang dengan membaca buku sehingga melakukan aktivitas membaca dengan kesadaran dan kemauan sendiri.³³

Minat membaca pada peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba tetapi melewati proses yang panjang dan bertahap secara teratur dan berkesinambungan. Dari beberapa pengertian diatas bahwa minat membaca adalah suatu keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sadar dan senang hati.³⁴

Membaca merupakan salah satu cara belajar yang paling efektif, jadi peserta harus memiliki minat membaca yang besar dikarenakan tanpa adanya minat yang besar dalam diri peserta didik, peserta didik tersebut tidak akan mungkin melakukan kegiatan membaca, oleh karena itu minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas membaca.³⁵

b. Aspek dan Indikator Minat Baca

1) Aspek Minat Baca

³³ Novita Puji Astuti, "Korelasi antara Minat Membaca Siswa SD dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, (Bekasi Barat: STKIP Kusuma Negara, 09 Oktober 2021), hlm. 105–113.

³⁴ Novita Puji Astuti, "Korelasi antara...", hlm. 107.

³⁵ Roy Gustaf Tupen Ama, "Membangun Minat...", hlm. 17

Minat membaca siswa dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain :

a) Atensi Membaca

Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari tingginya perhatian ketika membaca, fokus dengan apa yang dibaca dan memperlihatkan keseriusan ketika membaca.

b) Kegemaran Membaca

Siswa yang gemar atau menyukai aktivitas membaca menunjukkan bahwa siswa itu memiliki minat baca yang tinggi. Dapat dilihat bahwa siswa itu merasa senang ketika melakukan aktivitas membaca dan menjadikan membaca sebagai *hobby* atau kegemaran.

c) Waktu Membaca

Siswa yang mempunyai minat baca yang besar akan terlihat dari banyaknya waktu yang dimanfaatkan untuk aktivitas membaca, biasanya akan memiliki jadwal khusus yang digunakan untuk membaca yang rutin dilakukan setiap hari.

d) Jumlah Buku Bacaan

Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari banyaknya jumlah atau koleksi buku-buku yang dia miliki. Semakin tinggi minat baca akan semakin banyak buku yang siswa punya tanpa

terkecuali yang berbentuk *E-book*. Kemudian memiliki kebiasaan untuk membeli buku yang terbaru untuk dibaca dan memiliki sebuah perpustakaan mini untuk karena saking senangnya untuk mengkoleksi buku.³⁶

Menurut Hurlock beberapa aspek minat membaca antara lain :

a) Kesadaran

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat baca yang tinggi apabila seseorang itu memiliki kesadaran penuh ingin untuk membaca. Sebab jika memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku menjadi daya tarik sehingga akan menimbulkan perasaan senang, kemudian memiliki keinginan untuk selalu membaca dan tidak ingin jauh dengan buku bacaan.

b) Perhatian

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat untuk membaca jika didalamnya terdapat perhatian dalam membaca, baik perhatian langsung ataupun tidak langsung. Perhatian langsung jika seseorang itu masih atau sedang membaca buku, sedangkan perhatian tak langsung jika seseorang tidak sedang membaca atau jauh dengan buku maka seseorang itu akan merasa

³⁶ Roy Gustaf Tupen Ama” Membangun Minat...”, hlm. 22

ingin untuk membaca atau merasa ada yang kurang dalam hidupnya.³⁷

2) Indikator Minat Baca

Indikator minat baca menurut Burs dan Lowe dalam Novita Puji yaitu antara lain :

a) Kebutuhan terhadap Buku Bacaan

Seseorang dapat dikatakan minat membaca buku apabila dalam dirinya merasa selalu butuh membaca dan ketika seseorang itu tidak melakukan aktivitas membaca akan merasa ada yang kurang dalam hidupnya.

b) Tindakan untuk Mencari Bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi pasti seseorang itu akan melakukan tindakan untuk mencari buku bacaan yang dia senangi. Misalnya pergi ke toko buku, pergi ke perpustakaan atau bahkan hanya mencari *E-book* di internet untuk dijadikan sebagai bahan bacaan.

c) Rasa Senang terhadap Bacaan

Seseorang yang minat membaca ketika dia melakukan aktivitas membaca akan merasa senang dan merasa puas ketika selesai membaca.

d) Ketertarikan terhadap Bacaan

³⁷ Roy Gustaf Tupen Ama” Membangun Minat...”, hlm. 23

Seseorang yang memiliki minat baca akan memiliki rasa ketertarikan dengan buku atau bacaan. Selalu tertarik dengan buku-buku yang dilihat atau dengan buku-buku terbaru yang baru terbit dan jika selesai membaca satu buku bacaan akan tertarik untuk membaca buku yang lain yang disukai.

e) Keinginan untuk Selalu Membaca

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat baca apabila dalam dirinya merasa ada keinginan untuk selalu membaca buku kapanpun dan dimanapun dia berada. Ketika dia sedang dirumah atau sedang pergi akan selalu membawa buku untuk dibaca.

f) Tindak Lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca)

Seseorang yang banyak atau terbiasa membaca buku pasti akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. semakin banyak pengetahuan seseorang akan menjadikan seseorang itu semakin pintar dan bijak baik dalam perkataan dan perbuatan. Dalam sebuah buku pasti akan selalu ada hal atau pesan baik dari penulis yang nanti bisa di implementasikan oleh pembacanya sekaligus menyebarluaskan dan

memberikan perubahan postif kepada lingkungan sekitarnya.³⁸

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Baderi dalam Khotijah ada lima factor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu : 1. Motivasi dalam dirinya sendiri, 2. Lingkungan dirumah/keluarga, 3. Lingkungan masyarakat, 4. Lingkungan sekolah, 5. Kebijakan pemerintah dan kurikulum. Sedangkan menurut Tarigan untuk menumbuhkan minat baca maka peserta didik perlu meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca dan harus dipastikan bacaannya adalah bacaan yang baik.³⁹

Dwi Sunar dalam Rofiqul Khasanah menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah tingkat kecerdasan, umur, gender, kemampuan baca, sikap dan psikologis. Sedangkan factor eksternalnya adalah ketersediaan buku bacaan, lingkungan sosial, tingkat ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman kumpulan, guru, orang tua, TV, dan internet.⁴⁰

³⁸ Novita Puji Astuti, "Korelasi antara Minat Membaca Siswa SD dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, (Bekasi Barat: STKIP Kusuma Negara, 09 Oktober 2021), hlm. 105–13.

³⁹ Khotijah Kamsul, "Strategi Pengembangan Kegemaran Membaca", *Jurnal AKRAB Kemendikbud*, (tahun 2003), hlm. 1–4.

⁴⁰ Rofiqul Khasanah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran

Sedangkan Setiawan Hartadi dalam Rofiqul Khasanah menjelaskan bahwa ada factor yang menghambat seseorang dalam minat untuk membaca buku, yaitu :

- 1) Sistem pendidikan di Indonesia belum menjadikan peserta didik harus membaca banyak buku pengetahuan diluar apa yang telah diajarkan dialam kelas.
- 2) Semakin banyaknya acara hiburan di televisi atau di internet dan makin maraknya permainan/*game online* yg mengalihkan perhatian peserta didik di Indonesia jadi malas untuk membaca buku.
- 3) Semakin banyaknya mall-mall, tempat hiburan,karoke dan supermarket dll.
- 4) Budaya membaca tidak ditanamkan dan tidak dibiasakan sejak kecil oleh orang tua ataupun leluhur kita. karena keterbatasan buku bacaan pada waktu itu, dll.
- 5) Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga lalai untuk merawat anaknya dan kurang memperhatikan agar anaknya senang untuk membaca.
- 6) Buku dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang mahal atau tidak terlalu penting. mereka beranggapan daripada membeli buku lebih baik uangnya untuk membeli kuota internet.

2014/2015", *Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)*,hlm. 26.

7) Masih sedikitnya perpustakaan yang ada di Indonesia. Bahkan masih terdapat sekolah yang tidak mempunyai perpustakaan ataupun jika sudah ada perpustakaan itu cuma sebagai sebuah pajangan yang tidak pernah di kunjungi atau dimanfaatkan untuk membaca.⁴¹

d. Upaya Peningkatan Minat Baca

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca adalah dengan adanya program dari Kemendikbud yaitu gerakan literasi sekolah pada tahun 2016. Program GLS dibuat untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi di Indonesia yang dapat dilihat dari beberapa survey yang dilakukan oleh dalam negeri ataupun luar negeri. Kemudian pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan kurikulum merdeka adalah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan ketertinggalan literasi (*Literacy loss*) dan kurikulum merdeka kembali menekankan akan pentingnya literasi dan numerasi. Salah satu programnya adalah Kampus mengajar dimana mahasiswa ditugaskan atau diberikan amanah dengan berbagai program yang tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi.

Upaya peningkatan minat baca peserta didik perlu ditanamkan sedini mungkin pada awal-awal masuk sekolah

⁴¹ Rofiqul Khasanah, "Faktor-Faktor...", hlm 26

supaya peserta didik lebih mudah dan cepat dalam memahami atau menangkap pengetahuan baik melalui tulisan ataupun lisan. Membaca adalah suatu hal yang mudah dilakukan asalkan ada kemauan, keinginan dan motivasi dalam diri setiap orang. Membiasakan membaca peserta didik tidak melulu harus disekolah akan tetapi bisa juga dilakukan dirumah dengan membiasakan membaca non pelajaran yang baik.⁴²

Upaya untuk meningkatkan minat baca yang dapat dilakukan antara lain : 1. Motivasi dari guru dan orang tua, 2. Peserta didik dibiasakan untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai, 3. Memilih buku bacaan yang baik dan disukai oleh siswa, 4. Memberi contoh membaca buku yang baik, 5. Memaksimalkan fasilitas penunjang literasi yang ada.⁴³ Menurut Astuti dalam Pamaliani upaya untuk meningkatkan minat baca antara lain : 1. Dorongan dari kedua orang tua dan guru, 2. Sosialisasikan pentingnya membaca dalam sekolah, 3. Berikan apresiasi kepada siswa yang suka membaca, 4. Cover buku semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa..⁴⁴

Minat membaca pada peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba tetapi melewati proses yang panjang dan

⁴² Zelpamailiani, "Upaya Meningkatkan...", hlm. 5.

⁴³ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan..", hlm. 54–60.

⁴⁴ Zelpamailiani, "Upaya Meningkatkan...", hlm. 6.

bertahap dan butuh usaha-usaha tertentu untuk mengembangkan minat baca siswa lebih tinggi lagi. Peningkatan minat baca berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*). Rasa perhatian (*Attention*) dan penasarannya terhadap buku yang dibaca akan menumbuhkan rasa ketertarikan *Interest*, rasa ketertarikan akan membaca buku akan menumbuhkan keinginan atau kemauan *desire* untuk membaca yang pada akhirnya rasa ingin tahu yang besar akan menciptakan semangat siswa untuk terus membaca *action* sehingga siswa tersebut selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan membacanya dan cinta akan membaca.⁴⁵

⁴⁵ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 54–60.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah salah satu bagian dalam suatu penelitian yang dimana pada bagian ini membahas tentang karya tulis atau penelitian yang sudah dilakukan atau diteliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang. Peneliti berupaya untuk mencari kajian empiris untuk dijadikan sebagai referensi dari penelitian sebelumnya yang mana akan membantu dalam melakukan kajian dan melakukan perbandingan sehingga mengetahui ada tidaknya persamaan ataupun perbedaan hasil penelitiannya. Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Karya tulis yang relevan adalah Jurnal yang ditulis oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani yang diterbitkan pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penerapan gerakan literasi sekolah di SDN Gugus ada ditahap pembiasaan. Adapun upaya untuk mendukung program GLS nya antara lain : memperbanyak buku bacaan, membuat area atau lingkungan yang kaya akan teks literasi, melaksanakan beberapa program atau kegiatan lain tentang literasi, dan melibatkan publik dalam pelaksanaannya. Kemudian ada beberapa kendala yang ditemukan seperti: Kesadaran guru yang masih rendah,

masih sedikitnya buku pengayaan buat siswa, guru yang masih kurang dalam membaca, guru masih tidak terlalu paham program GLS, dan kurangnya dana sekolah untuk program literasi.⁴⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan penulis lakukan adalah pada poin Gerakan Literasi Sekolah adapun letak perbedaannya adalah pada saat itu belum di terapkan kurikulum merdeka.

2. Karya tulis yang relevan adalah Skripsi yang ditulis oleh Nelul Azmi yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”.Diantara hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi GLS di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program Juz Amma ceria, reading morning, wajib kunjung, pondok baca, layanan lambat baca tulis, mading, pemilihan duta baca, layanan baca untuk orang tua, dan cerita bergambar/cergam, kemudian terdapat faktor pendukung dan penghambat dan kemudian diberikan solusinya⁴⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan penulis lakukan adalah pada poin pembahasan Penerapan GLS adapun letak

⁴⁶ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 1-20.

⁴⁷ Nelul Azmi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", Skripsi, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 1-149.

perbedaannya adalah pada saat itu masih menggunakan kurikulum 2013.

3. Karya tulis yang relevan adalah Skripsi yang ditulis oleh Arvi Okta Berliana yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca dan Disiplin Siswa Kelas IV SDN Tegalsari 02, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.” Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penerapan gerakan literasi sekolah tersebut dalam meningkatkan minat baca dapat dilihat dari antusiasme siswa, mulai muncul rasa ingin atau penasaran akan membaca, pemaksimalan buku atau tempat bacaan. Kemudian untuk peningkatan disiplin dalam Perarapan GLS dapat dilihat dari sikap siswa yang santun, berpakaian rapi dan menaati aturan. Gerakan Literasi Sekolah dinilai dapat meningkatkan minat baca dan disiplin siswa walaupun masih kurang maksimal karena masih ditemukan beberapa kendala ataupun kekurangan dalam pelaksanaannya.⁴⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan penulis lakukan adalah pada poin implementasi gerakan literasi sekolah, adapun letak perbedaannya adalah sampelnya pada kelas IV kemudian penelitian tersebut meneliti dari segi kedisiplinan siswa.

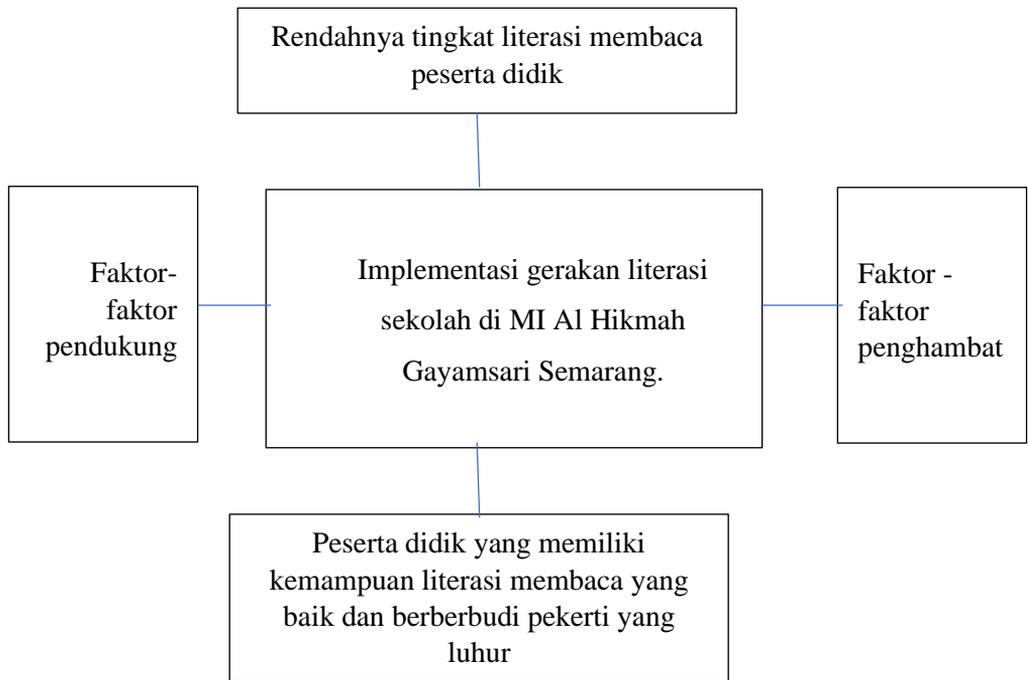
⁴⁸ Arvi Okta Berliana, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca dan Disiplin Siswa Kelas IV SDN Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019)

4. Karya tulis yang relevan adalah Jurnal yang ditulis oleh Fransisca Widya Pinarashayani, Ute Lies Khadijah dan Andri Yanto, yang diterbitkan tahun 2023 dengan judul “Implementasi Program literasi pada kurikulum Merdeka di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta”. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program literasi sekolah sudah disusun dengan baik namun belum ada program kerja administratif yang secara khusus dirancang untuk mendukung program literasi. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala sekolah, guru yang mengemas program literasi secara menarik, terjalannya kerja sama dengan beberapa organisasi, adanya hibah buku, dan pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang tepat. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran dan sarana, kebiasaan yang belum tertanam pada diri peserta didik dalam membaca, alokasi waktu yang kurang serta peserta didik yang belum fasih dalam membaca dan menulis.⁴⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan penulis lakukan adalah pada poin program literasi dalam kurikulum merdeka adapun letak perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang GLS.

⁴⁹ Fransisca Widya Pinarashayani, Ute Lies Khadijah, dan Andri Yanto, "Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Program Literasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta", (Vol. 2, No. 5, tahun 2023), hlm. 315–21.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir pada penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang." ialah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Eko Murdiyanto menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, terkait implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hikmah di jalan Gayamsari Selatan, No. 4, Rt. 003/III, Kel. Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang pada tanggal 2 Januari- 1 Februari 2024 tahun ajaran 2023/2024.

¹ E-book: Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Sistematis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah antara lain:

a. Hasil Observasi

Hasil observasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. selaku guru kelas 1, siswa kelas 1, Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, dan semua subjek yang terlibat dalam implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini, foto/dokumentasi, video dan semua data yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang
3. Gerakan literasi sekolah fokus ke literasi membaca

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Cartwright metode observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta mendokumentasikan atau merekam perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Tujuan observasi yaitu untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Dari beberapa penjelasan tersebut inti dari metode observasi adalah adanya perilaku yang tampak serta adanya tujuan tertentu yang ingin di capai. Perilaku yang tampak berupa

perilaku yang bisa dilihat, bisa didengar, bisa dihitung, dan bisa diukur.²

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses berjalanya implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang. Observasi dilakukan terhadap hal atau faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara mengadakan pengamatan, pencatatan dan mendengarkan secara cermat. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan* karena peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan proses komunikasi, yaitu dengan melakukan tanya jawab oleh dua pihak antara pewawancara yang menanyakan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dan secara langsung atau tidak langsung. Tujuan dari metode wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang yang tidak bisa

² E-book: Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 54

didapatkan dengan metode lain.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang beserta faktor yang mendorong dan menghambat dalam implementasi. Sedangkan pihak yang akan diwawancara terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal yang berupa dokumen kejadian yang sudah lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya documental. Dokumen yang berupa tulisan misalnya buku harian, riwayat hidup, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, seketsa, lukisan dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya lukisan, patung dll. Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap metode observasi dan juga wawancara.⁴

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen yang berbentuk tulisan antara lain catatan sejarah berdirinya madrasah, dokumen perpustakaan, dan SOP

³ E-book: Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 59

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2007) hlm. 194

(*Standar Operasional Prosedur*) berkaitan implementasi GLS di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar berupa foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan implementasi GLS, foto fasilitas pendukung implementasi GLS di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang dan dokumen lain yang dibutuhkan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut Moelong triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan mengenai keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah diperoleh.⁵

Pada penelitan ini, menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode merupakan metode yang dilakukan

⁵ Lif Ahmad Syarif, Edy Utomo, dan Eko Prihartanto, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan", *Jurnal Cakrawala Indonesia*, (Vol.1, No. 3 tahun 2021), hlm. 225–32.

dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda.⁶ Sedangkan Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diobservasi dan diwawancarai yaitu guru, peserta didik, kepala sekolah yang terlibat langsung dengan implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan membuang data yang tidak diperlukan, memilih hal yang pokok, merangkum atau memilih, serta memfokuskan pada hal-hal penting sehingga peneliti memiliki gambaran data yang lebih jelas. Peneliti memilih data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶ Lif Ahmad Syarif, Edy Utomo, dan Eko Prihartanto, "Identifikasi Potensi...", hlm. 227.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 191.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah mereduksi semua data yang sudah dikumpulkan adalah penyajian data (*Data Display*). Penyajian data bisa berupa table, grafik, diagram dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, data dalam penelitian dapat tersusun dengan baik sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dilakukan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila data display telah didukung oleh data-data yang sesuai, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan triangulasi.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 134-142.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 2 Januari- 1 Februari 2024. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hikmah di jalan Gayamsari Selatan, No. 4, Rt.003/III, Kel. Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Data tersebut meliputi hasil observasi mengenai berbagai program gerakan literasi, kemudian wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. selaku guru kelas 1, siswa kelas 1, Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

Data dalam penelitian ini secara garis besar diklasifikasikan dalam dua kelompok yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: 1. Implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang. yang didalamnya berisi tentang program atau kegiatan terkait gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah seperti membaca Juz Amma dan bacaan doa harian, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, layanan lambat baca,

sudut baca, kelas yang kaya akan literasi, dan perpustakaan sekolah.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang. Yaitu : Faktor pendukung: Peran aktif seluruh warga sekolah, antusiasme siswa dalam setiap kegiatan, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya: Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, masih kurangnya buku bacaan, siswa yang kurang percaya diri, dan fokus siswa yang mudah teralihkan.

Secara lebih spesifik deskripsi data-data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

Implementasi gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang dimulai sejak diterapkannya kurikulum merdeka yaitu pada tahun 2021. Sebelumnya guru-guru di MI Al Hikmah mengikuti sebuah sosialisasi terkait program gerakan literasi sekolah serta sekolah juga mempersiapkan fasilitas atau sarana pra-sarana untuk menunjang program tersebut. Seperti yang disampaikan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah Gayamsari Semarang, yang mengatakan bahwa :

Gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah mulai diterapkan kurang lebih 3 tahun yang lalu bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka. Sebelumnya guru-guru mengikuti sosialisasi pada saat KKG (kelompok kerja guru) di Kecamatan. Kemudian sekolah juga mempersiapkan sarana dan pra-sarana seperti buku-buku bacaan baik diperpustakaan, dekorasi dan penataan pojok baca, hiasan kelas yang kaya akan literasi seperti pohon literasi dll. Kemudian setelah itu program tersebut disosialisasikan dengan seluruh guru, siswa dan juga orang tua siswa pada saat pertemuan dengan wali siswa diawal pembelajaran.¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, yang mengatakan bahwa:

Impelementasi gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah itu sejak tahun 2021 pada saat mulai diterapkannya kurikulum yang baru dari Kemendikbud. Awalnya guru-guru mengikuti sosialisasi terkait program tersebut dan kemudian dikelas saya sendiri juga ikut mempersiapkan untuk melaksanakan program tersebut seperti membuat pojok baca dalam kelas, pohon literasi, mading kelas dan mendekor kelas yang kaya akan literasi.²

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah implementasi gerakan literasi sekolah cukup efektif dalam peningkatan minat baca di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

² Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

Uswatun selaku guru kelas I MI Al Hikmah yang mengatakan bahwa :

Cukup efektif, untuk beberapa siswa belum lancar membaca kemudian ikut layanan lambat baca saat pulang sekolah mengalami peningkatan dalam membaca. Siswa juga senang ketika mengikuti kegiatan literasi. Siswa yang sudah pintar membaca memiliki minat yang lebih untuk membaca baik ketika membaca di sudut baca, perpustakaan ataupun pada saat pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan membaca juz amma dan bacaan doa harian juga memperlancar kemampuan membaca dan meningkatkan hafalan siswa.

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Cukup efektif bisa dilihat dari intensitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan sudut baca, perkembangan siswa yang diberikan jam tambahan ketika layanan lambat baca, hasil penilaian Asessmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (AKMI) yang tiap tahun meningkat, yang dimana itu sama atau setara dengan ANBK (Asessmen Nasional Berbasis Komputer)

Adapun program-program atau upaya yang dilakukan MI Al Hikmah Gayamsari Semarang di kelas I dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa antara lain:

a. Membaca Juz Amma/bacaan doa harian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang terkhusus di

kelas 1 terdapat kegiatan rutin membaca Juz Amma atau bacaan doa-doa harian setiap pagi. Kegiatan membaca Juz Amma atau bacaan doa-doa harian merupakan salah satu program pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sekitar 15 menit dari pukul 07.00-07.15 WIB dengan didampingi oleh guru kelas. Dikarenakan masih kelas rendah bacaan surat yang dibaca adalah surat-surat pendek dari surat An Nas sampai Ad Dhuha dan bacaan doa-doa hariannya adalah doa-doa pendek seperti doa sebelum belajar, doa makan, doa wudhu dll. Kegiatan ini adalah sebuah bentuk upaya untuk meningkatkan atau melancarkan kemampuan siswa dalam membaca juz amma dan doa-doa harian dan menjadikan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa:

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa di ajak membaca Juz Amma serta doa-doa harian secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu melancarkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan hafalannya tentang doa-doa harian.³ Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga

mengatakan bahwa :

Membaca Juz Amma dan bacaan doa harian merupakan pembiasaan yang baik untuk menjadikan

³ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

siswa yang beriman dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi MI Al Hikmah.⁴



Gambar 4. 2 Pembiasaan juz amma dan doa harian didampingi guru



Gambar 4. 1 Siswa hafalan doa bersama-sama

b. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat bahwa setelah siswa melakukan kegiatan membaca Juz Amma dan doa-doa harian bersama-sama siswa diajak untuk melakukan literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pertama-tama siswa diminta untuk mengambil buku bacaan diluar buku materi pelajaran yang sudah disediakan yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah, kemudian siswa diminta untuk membaca buku tersebut selama kurang lebih 8-10 menit. Setelah itu beberapa siswa secara bergantian diminta untuk menyampaikan apa yang dibaca di depan teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit dari pukul 07.15-07.30 WIB dengan didampingi oleh guru. Kegiatan literasi bersama selama 15 menit ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

serta membiasakan siswa membaca buku dan mencintai budaya membaca buku. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Setelah siswa membaca juz amma dan doa-doa harian dilanjutkan dengan membaca 15 menit sebelum KBM. Buku bacaan yang digunakan juga buku yang tidak terlalu banyak tulisan dan disertai dengan ilustrasi yang menarik perhatian siswa serta memudahkan dalam memahami isi buku bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa kelas 1.⁵

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM dimulai merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dikarenakan di kelas 1 sendiri juga masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca.⁶



Gambar 4. 4 siswa maju menyampaikan hasil bacaan



Gambar 4. 3 siswa membaca 15 menit sebelum KBM

c. Layanan lambat baca

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti juga menemukan adanya program layanan lambat

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

baca. Layanan lambat baca adalah kegiatan yang memberikan pengajaran tambahan bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Di kelas 1 masih terdapat siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, maka untuk mengatasi masalah tersebut ada layanan lambat baca bagi beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Untuk waktunya adalah ketika pulang sekolah selama kurang lebih 1 jam.⁷

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Layanan lambat baca adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah siswa yang kurang lancar dalam membaca.⁸



Gambar 4. 6 Layanan Lambat Baca



Gambar 4. 5 Guru mengajari siswa yang belum lancar membaca

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

d. Sudut baca

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti juga menemukan adanya sudut baca didalam kelas 1. Sudut baca merupakan sudut kelas yang dihias dan dilengkapi rak-rak dan buku bacaan untuk siswa membaca. Program ini merupakan upaya sekolah untuk memfasilitasi dan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan untuk mendekatkan buku kepada siswa. Jadi siswa selain bisa membaca buku dipergustakaan siswa juga bisa membaca didalam kelas. Biasanya siswa melakukan aktivitas membaca di sudut baca pada saat jam istirahat. Buku-buku yang ada dalam sudut baca ada yang berasal dari perpustakaan ada juga yang dari sumbangan yang diberikan oleh orang tua siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, yang mengatakan bahwa :

Demi menunjang literasi membaca siswa, sekolah memfasilitasi dengan membuat sudut baca di kelas-kelas dan setiap setiap kelas diberi keleluasaan untuk menghias atau menata sudut baca semenarik dan sebagus mungkin. Untuk buku yang ada di sudut baca ada yang berasal dari perpustakaan ada juga yang hasil sumbangan dari orang tua siswa.⁹

Biasanya siswa melakukan aktivitas membaca di sudut baca pada saat jam istirahat, jam istirahat kelas 1 yaitu dari

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

pukul 08.30-09.00. Buku bacaan yang ada di sudut baca adalah buku bacaan non pelajaran seperti buku cerita bergambar agar lebih menarik perhatian siswa untuk membaca. Hal ini disampaikan oleh Ibu Uswatun, yang mengatakan bahwa :

Siswa membaca di sudut baca pada saat jam istirahat. Kemudian buku-buku yang ada di sudut baca adalah buku-buku diluar materi pelajaran seperti cerita fabel, dongeng, legenda yang disertai ilustrasi yang menarik supaya siswa siswa tidak bosan dan menarik minat siswa untuk membaca.¹⁰



Gambar 4. 8 siswa sedang membaca di sudut baca



Gambar 4. 7Membaca di sudut baca ketika istirahat

e. Kelas yang kaya akan literasi

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat penataan ruang atau kelas di kelas 1 sangat kaya akan literasi. Hal ini bisa dilihat di dalam kelas terdapat sudut baca yang tertata rapi dengan rak dan buku-buku yang menarik di sudut kelas. Pohon literasi yaitu lukisan pohon yang daun-daunnya adalah tulisan-tulisan siswa tentang cita-cita, hoby, cerita dll. Mading kelas adalah sebuah papan/ruang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

untuk menampilkan karya-karya siswa, pengumuman atau jadwal piket yang di pajang tembok belakang kelas. Kemudian di dinding ataupun atap kelas di hiasi dengan kertas lipat yang di bentuk-bentuk ataupun hiasan huruf hijaiyah. Kemudian kelas 1 juga mendapat penghargaan sekolah sebagai kelas yang terbersih dan terkreatif. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Penataan kelas di kelas 1 dibuat sekreatif dan sebagus mungkin yang kaya akan literasi. Bisa dilihat didalam kelas 1 terdapat sudut baca, pohon literasi, mading kelas yang menampilkan karya-karya siswa dan juga hiasan-hiasan dinding yang menarik. ¹¹

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Kelas yang kaya akan literasi dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, karena lingkungan juga bisa mempengaruhi siswa agar minat akan membaca. ¹²



Gambar 4. 10 Kelas yang kaya literasi



Gambar 4. 9 suasana di dalam kelas 1

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

f. Literasi bersama dilapangan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang terdapat program literasi bersama di lapangan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pada minggu kedua setiap bulannya. Dalam kegiatan ini tidak hanya kelas 1 yang mengikuti akan tetapi seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 bersama-sama melakukan literasi bersama di lapangan serta gabungan siswa dari SD yang masih satu yayasan karena berada di lingkungan sekolah yang sama. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama kurang lebih 1-2 jam, dari pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Dalam pelaksanaannya siswa membawa buku bacaan baik dari rumah ataupun meminjam buku yang ada di perpustakaan ataupun buku yang sudah disediakan setiap guru dalam kelas masing-masing, kemudian siswa diberikan waktu untuk membaca secara bersama-sama, setelah itu beberapa siswa diminta untuk maju kedepan untuk menyampaikan isi cerita atau bacaan yang sudah dibaca. Setiap guru kelas mendampingi dan ikut mengkonduksikan siswanya ketika acara sedang berlangsung. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Kegiatan Literasi bersama dilapangan dilakukan setiap hari Jum'at pada minggu kedua setiap bulannya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-6 MI Al

Hikmah serta gabungan dengan siswa dari SD AL Hikmah yang masih satu yayasan. Dalam pelaksanaannya siswa secara bersama-sama membaca buku bacaan kemudian salah satu siswa diminta maju secara acak kedepan untuk menyampaikan apa yang dibaca.¹³

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Salah satu program untuk meningkatkan literasi membaca siswa di MI Al Hikmah adalah kegiatan literasi bersama-sama di lapangan sekolah. kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa serta menciptakan lingkungan yang cinta akan membaca.¹⁴



Gambar 4. 12 Literasi bersama ketika PLP 2 bersama kampus mengajar



Gambar 4. 11 Gerakan literasi Bersama di Lapangan

g. Perpustakaan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat di MI Al Hikmah sudah terdapat perpustakaan sekolah. Kondisi perpustakaan cukup bagus dan memadai kemudian pada saat ada mahasiswa dari kampus

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

mengajar perpustakaan itu ditata kembali dan dihiasi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga membuat suasana didalam perpustakaan menjadi lebih nyaman dan lebih menarik siswa untuk membaca. Untuk buku bacaan yang ada di perpustakaan adalah buku pelajaran maupun non pelajaran, buku-buku tersebut ada yang dari bantuan pemerintah ada juga yang membeli sendiri dengan dana sekolah ataupun dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Adanya perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber ilmu dan usaha sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk selalu belajar mencari segala ilmu pengetahuan dan informasi dengan cara membaca buku yang ada di perpustakaan. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Salah satu fasilitas atau sarana pra sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca dan agar siswa mencintai budaya membaca di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang adalah perpustakaan sekolah. Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku pelajaran ataupun non pelajaran sebagai bahan bacaan siswa. Untuk kelas 1 sendiri biasanya siswa mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat.¹⁵

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Perpustakaan adalah sarana untuk menunjang kegiatan literasi. Perpustakaan menjadi sumber belajar dan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

sebagai ruang untuk siswa mencari informasi atau pengetahuan. Untuk bukunya sendiri dulu dapat bantuan dari Kemenag akan tetapi itu sudah lama sekali. Kemudian juga dari pihak sekolah membeli buku-buku sendiri dengan dana sekolah ataupun dana BOS. Dan kemarin ketika ada mahasiswa dari kampus mengajar juga perpustakaan di tata kembali dan dihias dengan gambar-gambar supaya perpustakaan lebih bagus dan lebih menarik.¹⁶



Gambar 4. 14 Siswa kelas 1 membaca di Perpustakaan



Gambar 4. 13 Suasana perpustakaan setelah ditata kampus mengajar

h. Kebijakan kurikulum merdeka terkait penguatan literasi.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 bersamaan dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah. Di MI Al Hikmah sudah melaksanakan AKMI (Asessmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah) yang sama dengan ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer), perbedaannya kalo AKMI untuk MI sedangkan ANBK untuk SD. Program ini dirancang oleh pemerintah untuk menilai literasi, numerasi dan pendidikan karakter siswa. Di Al Hikmah juga menerima

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

mahasiswa dari kampus mengajar yang dimana mereka ditugaskan oleh Kemendikbud untuk menjalankan beberapa tugas program tentang penguatan literasi numerasi di sekolah-sekolah., walaupun sebenarnya kampus mengajar untuk SD Al Hikmah akan tetapi karena MI Al Hikmah satu yayasan dan berada di lokasi yang sama jadi siswa MI Al Hikmah juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan dari kampus mengajar. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Dalam kurikulum merdeka pemerintah kembali menekankan pentingnya literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Di MI Al Hikmah sendiri sudah menerapkan AKMI dan kemarin ada kampus mengajar yang menjalankan beberapa kegiatan salah satunya adalah lomba-lomba literasi. Alhamdulillah di kelas 1 terdapat siswa yang memenangkan lomba tersebut.¹⁷



Gambar 4. 15 Siswa kelas 1 menang lomba dari kampus mengajar

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Kebijakan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di MI Al Hikmah adalah sistem penilaian AKMI yang dimana itu untuk menilai literasi numerasi dan pendidikan karakter. Kemudian Kemarin disini ada mahasiswa dari kampus mengajar yang menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan literasi dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

numerasi seperti lomba-lomba, festival literasi, revitalisasi perpustakaan dll.¹⁸



Gambar 4. 17 Hari literasi dengan kampus mengajar



Gambar 4. 16 Penataan kembali perpustakaan

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

a. Faktor Penghambat

1) Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa itu sendiri. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas 1. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut, ketika pulang sekolah siswa yang belum lancar dalam membaca diberikan jam tambahan (layanan lambat baca). Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

Siswa kelas 1 masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor baik dari kemampuan baca siswa itu sendiri atau di lingkungan rumahnya yang kurang memperhatikan kemampuan membaca siswa dan hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja.¹⁹

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam gerakan literasi salah satunya adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut diadakan layanan lambat baca bagi siswa yang belum lancar dalam membaca.²⁰

2) Masih kurangnya buku bacaan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat buku bacaan yang tersedia di pojok baca ataupun di perpustakaan masih kurang. Buku-buku yang ada rata-rata merupakan buku yang sudah lama dan kondisinya ada yang mulai rusak baik sampulnya ataupun isinya. Buku yang diluar buku pelajaran yang memiliki ilustrasi yang menarik tergolong masih sedikit. Sekolah ini menerima bantuan buku dari pemerintah sudah lama sekali

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

sekitar 5-6 tahun yang lalu. Ibu Uswatun selaku guru kelas

1 mengatakan bahwa :

Salah satu faktor penghambat gerakan literasi sekolah adalah buku bacaan untuk siswa masih kurang banyak. Rata-rata buku yang tersedia juga merupakan buku yang sudah lama. Sebagian buku yang ada dipergustakaan mungkin ada yang sudah mulai rusak. Buku bacaan yang ada di pojok baca juga sudah lama belum diperbarui lagi.²¹

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Keterbatasan buku bacaan juga menjadi faktor penghambat gerakan literasi. Terakhir kali menerima bantuan buku dari pemerintah sekitar 5-6 tahun yang lalu. Buku non pelajaran yang memiliki ilustrasi yang menarik juga tergolong masih sedikit. Hal ini pasti mempengaruhi minat siswa akan membaca buku. Dari pihak sekolah sempat mengupayakan untuk open donasi buku dan bekerja sama dengan lembaga sosial yang berkecimbung di dunia literasi akan tetapi masih kurang maksimal. Orang tua siswa terkadang ada yang sukarela memberikan donasi buku ini adalah bukti dukungan orang tua akan pentingnya membaca buku.²²

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

3) Siswa yang kurang percaya diri

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat masih ada siswa yang kurang percaya diri, seperti ketika diminta mempresentasikan hasil bacaanya didepan kelas mereka masih malu-malu ataupun ketika disuruh mempresentasikan didepan semua siswa MI Al Hikmah pada saat literasi bersama-sama di lapangan. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Untuk siswa kelas 1 masih ada beberapa siswa malu-malu atau kurang percaya diri ketika disuruh untuk mempresentasikan hasil bacaanya di depan kelas ataupun malu ketika membaca di sudut baca dan perpustakaan sendirian.

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Terkadang siswa masih kurang percaya diri ketika tampil didepan banyak orang contohnya ketika literasi bersama di lapangan. Beberapa siswa juga masih malu-malu atau takut jika pergi ke perpustakaan sekolah sendirian.

4) Fokus siswa yang mudah teralihkan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat fokus siswa ketika membaca mudah teralihkan. Seperti ketika siswa sedang membaca juz amma dan doa-doa harian atau sedang membaca 15 menit sebelum pembelajaran kemudian ada salah satu teman

mengajak bicara atau bermain akhirnya mereka lebih memilih bermain karena menyenangkan. Ketika guru melihat hal itu tentu langsung di tegur dan diperingatkan untuk fokus membaca kembali. Ketika istirahat ada beberapa siswa yang mengunjungi pojok baca atau membaca di perpustakaan ketika sebagian teman yang lain memilih jajan atau bermain kemudian mengurungkan niatnya untuk membaca. Hal ini karena kelas 1 adalah masa peralihan dari TK (taman kanak-kanak) ke SD jadi siswa masih senang dengan bermain. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Siswa kelas 1 fokusnya mudah teralihkan, jadi perlu sabar dalam mengkondusifkan siswa ketika kegiatan berlangsung dikarenakan juga kelas 1 adalah masa peralihan siswa dari TK ke SD jadi siswa masih senang dengan bermain.²³

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Siswa MI Al Hikmah terkhusus di kelas 1 dikarenakan masih anak-anak jadi fokus siswa mudah teralihkan. Hal ini tentunya mengganggu ketika sedang melakukan kegiatan literasi. Untuk itu perlu adanya pengawasan oleh guru untuk

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

memantau seriap siswanya agar tidak mengganggu temannya yang lain.²⁴

b. Faktor Pendukung

1) Peran aktif seluruh warga sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat peran aktif semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa menjadi faktor yang pendukung gerakan literasi sekolah. Setiap peran memiliki dan tugasnya masing-masing yang saling bekerja sama satu sama lain. Kepala sekolah selalu memantau dan mengawasi jalannya gerakan literasi sekolah dan setiap guru selalu memotivasi dan mengajak siswa untuk meningkatkan literasi membaca siswa dalam setiap kegiatan. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Gerakan literasi sekolah itu melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, bahkan orang tua juga memiliki peranan penting dalam gerakan literasi. Jadi tanpa ada peranan dan dukungan semua pihak gerakan literasi tidak akan berjalan secara maksimal.²⁵

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

Keberhasilan gerakan literasi sekolah sangat ditentukan oleh kerjasama semua warga sekolah. Setiap warga sekolah memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Dan semua warga sekolah tentu sangat mendukung adanya gerakan literasi sekolah karena literasi itu sangat penting dan menjadi hal sangat mendasar bagi siswa.²⁶

2) Antusiasme siswa dalam setiap kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat siswa sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Kira siswa kelas 1, yang mengatakan bahwa :

Saya sangat senang ketika literasi bersama-sama di lapangan, karena bisa membaca bareng-bareng sama teman-teman satu sekolah.²⁷

Dalam setiap kegiatan siswa terlihat antusias, seperti ketika literasi bersama-sama di lapangan seluruh siswa mengikuti kegiatan tersebut didampingi dengan guru masing-masing kelas. Siswa juga mengunjungi pojok baca dan perpustakaan ketika istirahat. Siswa juga ikut berperan aktif dalam menghias kelas dengan karya-karya yang berkaitan dengan literasi. Siswa juga antusias ketika membaca juzz amma dan doa-doa harian ataupun

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Kira siswa kelas 1 MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

membaca 15 menit sebelum pembelajaran setiap pagi. Kemudian siswa juga mengikuti lomba-lomba tentang literasi pada saat perayaan kemerdekaan Indonesia ataupun ketika kemarin ada lomba-lomba yang diselenggarakan oleh mahasiswa kampus mengajar. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah. Siswa terlihat antusias ketika mengikuti literasi bersama, membaca di perpustakaan ataupun di pojok baca, membaca juz amma atau membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta antusias mengikuti lomba-lomba bertema literasi ketika perayaan 17 Agustus ataupun kemarin ketika ada lomba-lomba dari mahasiswa mengajar yang berkaitan tentang literasi. Dan salah satu siswa kelas 1 ada yang menang lomba tersebut.²⁸

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Dalam setiap kegiatan antusiasme siswa tentu sangat penting dan diperhatikan. Sekolah mengupayakan semaksimal mungkin agar siswa merasa senang dan nyaman dalam setiap kegiatan literasi.²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

3) Lingkungan sekolah yang kondusif

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti melihat lingkungan sekolah yang kondusif. Lokasi sekolah lumayan jauh dari jalan raya sehingga tidak terganggu dengan lalu lalang kendaraan. Lingkungan sekolah juga bersih karena sering dilakukan kerja bakti bersama-sama. Keamanan sekolah turut diperhatikan dengan adanya aturan sekolah, panjagaan dan pengawasan di gerbang sekolah yang dilengkapi kamera CCTV. Penataan buku di dalam perpustakaan juga rapi dan setiap beberapa hari dibersihkan agar membuat siswa nyaman ketika membaca. Setiap kelas di tata dan di hias skreatif mungkin dengan pojok baca, mading, pohon literasi dll, untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Lingkungan kelas 1 dibuat seramah, kreatif dan sekondusif mungkin supaya siswa nyaman dan senang baik ketika pembelajaran atau ketika kegiatan literasi. Siswa juga selalu dimotivasi untuk menjaga lingkungan kelas agar tetap kondusif, rapi dan bersih seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga sarana prasarana dengan baik serta merawat buku-buku di pojok baca.³⁰

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam peningkatan minat baca siswa. Lingkungan sekolah juga selalu dijaga kebersihannya dan juga keamanannya. penataan kelas dibuat seramah dan semenyenangkan mungkin sehingga siswa lebih tertarik dan berminat dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan adanya pojok baca yang menarik, mading dll.³¹

4) Dukungan dari orang tua siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah mendapat dukungan dari orang tua siswa. Seperti ketika ada layanan lambat baca orang tua dari siswa senantiasa menunggu anaknya sampai kegiatan itu selesai. Ketika ada kegiatan literasi bersama orang tua membantu menyiapkan buku bacaan untuk dibawa anaknya ke sekolah. Ibu Uswatun selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Kegiatan literasi seperti layanan lambat baca sangat didukung oleh orang tua siswa karena membantu anaknya agar bisa membaca dengan baik dan orang tuanya juga dengan senang hati rela menunggu sampai kegiatan itu selesai. Orang tua siswa juga turut untuk menyiapkan buku bacaan ketika di

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

jumat kedua setiap bulannya ada kegiatan literasi bersama.³²

Selanjutnya Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah, juga mengatakan bahwa :

Gerakan literasi sekolah tentu memerlukan dukungan dan peran dari orang tua. Katika pertemuan dengan walisiswa ketika diawal pembelajaran selalu disosialisasikan. Dan banyak dari walisiswa yang mendukung program ini.³³

B. Analisis Data

Analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. yang dilakukan oleh peneliti pada 2 Januari sampai 1 Februari 2024. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti menganalisis bahwa terdapat perbedaan implementasi gerakan literasi sekolah pada kurikulum 2013 dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

- Gerakan literasi sekolah pada kurikulum 2013. Gerakan literasi sekolah pertama kali digulirkan oleh pemerintah pada Maret 2016 yang pada saat itu masih menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan GLS ditujukan bagi pemantapan Kurikulum 2013 bagi

³² Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah selaku guru kelas 1, Selasa, 9 Januari 2024 pukul 09.00 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati selaku kepala sekolah MI Al Hikmah, Senin, 8 Januari 2024 pukul 09.15 WIB.

semua mata pelajaran dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan merujuk pada *higher order thinking skills* (HOTS, keterampilan bernalar tingkat tinggi), kompetensi abad XXI (kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), dan penguatan pendidikan karakter.³⁴ Implementasi Gerakan literasi sekolah pada kurikulum 2013 pada saat itu belum ada penilaian ANBK/AKMI. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan literasi siswa dan mengetahui apakah implementasi gerakan literasi sudah berjalan secara efektif dan efisien adalah dengan melihat hasil dari AKMI/ANBK yang nantinya bisa dijadikan untuk bahan evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah kedepannya.

- Gerakan literasi sekolah pada kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki korelasi pada program literasi sekolah (GLS) karena di dalam pembelajaran tidak hanya ditekankan dengan materi namun mencakup literasi dan numerasi.³⁵ Implementasi Gerakan literasi di sekolah diselenggarakan oleh sekolah selain untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik program literasi juga bertujuan agar siswa memperoleh nilai yang baik dalam penilaian AKMI (Asessmen Komptensi Madrasah

³⁴ E-book: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud,...", hlm. 3

³⁵ Fransisca Widya Pinarashayani, Ute Lies Khadijah, dan Andri Yanto, "Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Program Literasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta", (Vol. 2, No. 5, tahun 2023). hlm 317.

Indonesia). Kementerian Agama RI yang menaungi madrasah-madrasah di Indonesia dengan penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di tahun 2021.³⁶ Menurut Wiedarti dalam Fransisca praktik yang baik dalam program literasi sekolah salah satunya menekankan pada prinsip bahwa program literasi terintegrasi dengan kurikulum Merdeka.³⁷ Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013.³⁸ Dalam kurikulum merdeka siswa dimerdekakan untuk belajar sesuai dengan minat ataupun bakat mereka dan tidak paksakan untuk pintar dalam semua mata pelajaran karena setiap siswa memiliki minat dan bakatnya sendiri-sendiri.³⁹ Beberapa program dari kurikulum merdeka dalam penguatan literasi dan numerasi adalah ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer)⁴⁰ atau AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah

³⁶ Tri Astari, "Penguatan Konsep Literasi Numerasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Bimbingan Teknis Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia", (Vol. 7, No. 1, tahun 2023).1 (2023), hlm. 144

³⁷ Fransisca Widya Pinarashayani, Ute Lies Khadijah, dan Andri Yanto, "Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Program Literasi Pada Kurikulum Merdeka...hlm.318.

³⁸ E-book: Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 45.

³⁹ Muhammad Fakhri Khusni , Muh Munadi , Abdul Matin, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 12, No.1, tahun 2022), hlm. 60–71.

⁴⁰ Kemendikbud, "Asesmen Nasional dan Upaya Meningkatkan Literasi Siswa <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel->

Indonesia) AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.⁴¹ Kemudian kebijakan selanjutnya adalah program kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan program yang dijalankan berfokus pada penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agen of change*) diharapkan ikut berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal literasi dan numerasi.⁴²

Secara lebih spesifik analisis implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

[detail/288/asesmen-nasional-dan-upaya-meningkatkan-literasi-siswa](#), diakses 12 Februari 2024.

⁴¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 'Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, (2023).

⁴² Yolanda Sinaga dkk, "Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 28 Parlondut", *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 59.

Gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang mulai diterapkan sejak tahun 2021 bersamaan dengan diterapkannya kurikulum merdeka. Sebelumnya guru-guru mengikuti sosialisasi terlebih dahulu pada saat mengikuti KKG (kelompok kerja guru). Kemudian sekolah mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua kemudian menyiapkan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengatakan bahwa Gerakan literasi sekolah terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dapat dilihat dari beberapa siswa kelas 1 yang belum lancar membaca kemudian ikut layanan lambat baca saat pulang sekolah mengalami peningkatan dalam membaca. Siswa yang sudah pandai membaca memiliki minat yang lebih untuk membaca baik ketika membaca di sudut baca, perpustakaan ataupun pada saat pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan membaca juz amma dan bacaan doa harian juga memperlancar kemampuan membaca dan meningkatkan hafalan siswa. Gerakan literasi sekolah di MI AL Hikmah juga memiliki dampak atau berimplikasi dengan hasil penilaian Asessmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (AKMI) yang tiap tahun meningkat, yang dimana itu sama atau setara dengan ANBK (Asessmen Nasional Berbasis Komputer). Tujuan AKMI untuk mengukur kompetensi peserta didik

madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya. Tes ini serupa PISA, yaitu tes untuk menguji kemampuan (literasi) siswa. AKMI dilakukan sebagai penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan juga literasi sosial budaya sebagai ciri khas dari Kementerian Agama.⁴³

Program ataupun kegiatan gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah masuk dalam tahap pembiasaan dikarenakan program atau kegiatan yang dilakukan masih dalam bentuk pembiasaan, belum ada tindak lanjut ke dalam tahap lanjutan yaitu tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting untuk menumbuhkan perubahan atau kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak kecil sebagai dasar atau pangkal pendidikan.⁴⁴ Program pembiasaan di MI Al Hikmah antara lain : membaca juz amma dan doa harian, membaca 15 menit sebelum pembelajaran sebelum pembelajaran dan literasi bersama setiap bulan sekali. Kemudian ada yang dalam bentuk fasilitas sekolah seperti sudut

⁴³ Tri Astari, "Penguatan Konsep Literasi Numerasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Bimbingan Teknis Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia", (Vol. 7, No. 1, tahun 2023).1 (2023), hlm. 144

⁴⁴ Amif Febri Lestari, "Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang Skripsi", Skripsi (Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023), hlm 19.

baca, perpustakaan, lingkungan yang kaya akan literasi dan ada yang berupa layanan lambat baca bagi siswa yang kurang lancar membaca. Adapun implementasi gerakan literasi sekolah akan di jelaskan secara lebih spesifik sebagai berikut :

a. Membaca Juz Amma/bacaan doa harian

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa membaca Juz amma atau doa-doa harian merupakan salah satu program dari gerakan literasi sekolah. Kegiatan ini termasuk dalam tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan tahap paling pertama dalam gerakan literasi sekolah. Pembiasaan adalah metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan literasi siswa khususnya literasi al Qur'an di kelas rendah seperti kelas 1. Sejalan dengan itu Abuddin Nata dalam Amif Febri mengatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting untuk menumbuhkan perubahan atau kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak kecil sebagai dasar atau pangkal pendidikan.⁴⁵ Pembiasaan membaca juz Amma dan bacaan doa harian sangat baik diterapkan pada kelas rendah seperti kelas 1. Ridik Pangestu mengatakan bahwa kebiasaan membaca semestinya ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin, terutama peserta didik pada jenjang

⁴⁵ Amif Febri Lestari, "Efektivitas Pembiasaan...", hlm. 19.

sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang menginjak usia 7-12 tahun, sebab pada usia inilah kemampuan bahasa pada peserta didik berkembang. Peserta didik harus mulai diajarkan untuk memahami dan mengkomunikasikan baik secara lisan atau tulisan.⁴⁶

Kegiatan membaca Juz Amma atau bacaan doa-harian bertujuan untuk meningkatkan atau melancarkan kemampuan siswa dalam membaca juz amma dan doa-doa harian serta menjadikan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi MI Al Hikmah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. Hal ini sejalan dengan Amif Febri, yang menyatakan tujuan pembiasaan membaca juz amma adalah untuk membentuk karakter yang religius dan meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan siswa. karena dalam pembiasaan siswa dilatih dan dibiasakan untuk membaca dan mendengar secara terus-menerus setiap hari yang memudahkan untuk diingat dan dihafal oleh siswa.⁴⁷

b. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Selain pembiasaan membaca Juz Amma dan doa-doa harian ada juga pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini termasuk dalam tahap

⁴⁶ Ridik Pangestu, "Meningkatkan Minat Membaca...", hlm. 44.

⁴⁷ Amif Febri Lestari, "Efektivitas Pembiasaan...", hlm. 55.

pembiasaan. Buku bacaan yang digunakan sudah disediakan di tiap masing-masing kelas akan tetapi siswa juga tidak dilarang membawa buku sendiri dari rumah karena buku yang ada setiap kelas jumlahnya terbatas. Sejalan dengan penelitian ini Septiani dkk mengatakan bahwa buku bacaan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar disesuaikan dengan minat mereka boleh berupa buku fiksi maupun nonfiksi, dari tahapan ini sudah bisa terlihat selama 2 mingguan peserta didik mulai memiliki motivasi untuk membaca.⁴⁸ Dalam kegiatan ini siswa selain disuruh untuk membaca akan tetapi juga diminta untuk menyampaikan hasil bacaanya di depan kelas. Untuk melatih kepercayaan diri serta menyampaikan ide atau gagasan didepan kelas. Hal ini sesuai dengan target pencapaian gerakan literasi sekolah dalam buku panduan gerakan literasi sekolah yaitu menjadikan peserta didik yang pintar dan bijak dalam mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide yang kreatif dan inovatif serta cakap bersosialisasi dengan orang lain baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah.⁴⁹

⁴⁸ R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, dan Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca", *Jurnal Persada*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2020), Hlm. 134.

⁴⁹ E-book: Kemendikbud, " *Panduan Gerakan Literasi Sekolah....* ", hlm 3

Buku bacaan yang digunakan disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa kelas 1 yaitu tidak terlalu banyak tulisan, ada ilustrasi yang menarik contohnya seperti gambar animasi kancil dan buaya, gambar animasi timun mas dan raksasa dan lain sebagainya karena siswa kelas rendah sangat menyukai buku yang memiliki gambar yang menarik, lucu, dan bagus dan buku yang digunakan adalah buku-buku yang mengandung nilai atau pelajaran yang baik.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa serta membiasakan siswa membaca buku dan mencintai budaya membaca buku yang outputnya adalah siswa memiliki minat membaca yang tinggi, kemampuan membaca yang baik serta memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan Gunawan Sridiyatmoko dan Saraswati yang mengatakan bahwa dengan adanya pembiasaan membaca ini diharapkan bisa menumbuhkan atau meningkatkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membacanya agar siswa dapat menguasai pengetahuan dengan baik, serta sebagai wadah siswa untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman, dan menumbuhkembangkan sikap atau budi pekerti yang baik.⁵⁰

⁵⁰ Gunawan Sridiyatmiko dan Saraswati., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Sosialita*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2021), hlm. 127-40.

c. Layanan lambat baca

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa layanan lambat baca merupakan salah satu langkah untuk mengatasi masalah siswa yang kurang lancar dalam membaca atau mengalami kesulitan membaca. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tentunya akan mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran. Di kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca sejumlah 6 dari 23 siswa, untuk mengatasi permasalahan itu MI Al Hikmah mengadakan layanan lambat baca yang dilaksanakan ketika pulang sekolah karena siswa yang kurang lancar atau tidak bisa membaca perlu mendapatkan perhatian dan perlakuan yang khusus agar siswa tersebut tidak tertinggal oleh teman-temannya dan juga membantu siswa dapat belajar dan memahami pelajaran dengan lebih baik di kelas berikutnya yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Lerner dalam Novia Mabrur bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling mendasar dalam pendidikan. Ketika siswa pada kelas-kelas rendah belum lancar membaca, siswa tentu akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran atau pengetahuan di kelas berikutnya

yang lebih tinggi. Karenanya siswa harus belajar membaca supaya bisa membaca untuk belajar.⁵¹

d. Sudut baca

Sudut baca atau pojok baca merupakan salah satu fasilitas dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Sudut baca adalah sebuah ruang untuk membaca yang berada di belakang kelas. Sudut baca di kelas I dihiasi dengan gambar atau tulisan nama-nama asmaul husna dan huruf hijaiyah yang di tulis di kertas yang berwarna-warni. Penataan sudut baca di kelas 1 MI Al Hikmah dibuat semenarik mungkin dengan buku-buku cerita seperti dongeng, fabel dan legenda dengan gambar-gambar supaya menarik perhatian siswa untuk membaca. Sejalan dengan penelitian ini Karsum Sam mengatakan bahwa sudut baca perlu di desain dengan dekorasi yang menarik supaya siswa lebih berminat membaca, dekorasi sudut baca tidak perlu menggunakan barang yang mahal melainkan menggunakan barang-barang yang tidak terpakai kemudian didaur ulang supaya tidak membutuhkan dana yang terlalu besar.⁵²

⁵¹ Novia Maburur Isnaeni, "Layanan Bimbingan Belajar Disleksia: Publikasi Ilmiah", *Laporan Ilmiah* (Surakarta: PGSD Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2.

⁵² Karsum Sam Mantu, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2021), hlm. 882.

Selain mendesain sudut baca yang menarik juga perlu memperhatikan buku bacaan yang ada di sudut baca. Buku bacaan haruslah buku yang baik yang sesuai dengan usia perkembangan siswa. Buku bacaan yang tersedia di sudut baca kelas 1 MI Al hikmah adalah buku bacaan yang memiliki banyak gambar atau ilustrasi berupa gambar kartun hewan, tumbuhan ataupun manusia, hal ini dirancang untuk menarik minat atau rasa penasaran siswa akan membaca dan membantu siswa agar lebih mudah memahami isi buku bacaan dengan baik. Tujuan adanya sudut baca adalah menyediakan ruang untuk membaca siswa selain di perpustakaan serta sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan yaitu untuk semakin mendekatkan buku kepada siswa, karena sangat sulit sekali jika menyuruh siswa langsung membaca di perpustakaan sendiri jika tidak tahu apa yang ada dilamannya dan apa menariknya sebuah buku. Jadi fungsi sudut baca yaitu untuk memperkenalkan dan mendekatkan buku kepada siswa secara langsung dan lebih dekat. Senada dengan hal ini, Permendikbud dalam Agung Rimba Kurniawan menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruang untuk membaca yang berada di sudut kelas yang dilengkapi dengan rak beserta

buku-buku bacaan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.⁵³

e. Kelas yang kaya akan literasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca dan menarik siswa dalam gerakan literasi sekolah adalah menciptakan ekosistem yang kaya akan literasi karena lingkungan sangat mempengaruhi perilaku atau karakter siswa. Lingkungan yang baik tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik juga, lingkungan yang kaya akan literasi akan menciptakan siswa yang cinta akan literasi. Di MI Al Hikmah sendiri terkhusus di kelas 1 sangat merepresentasikan hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sudut baca, mading yang berisi hasil karya siswa seperti lukisan, kolase dan hasil karya siswa, pohon literasi yang batang pohonnya dilukis dengan cat setinggi 1,5 meter berwarna coklat yang bercabang-cabang yang daunnya berupa kertas lipat berwarna warni yang berisi tulisan cita-cita dari siswa serta hiasan-hiasan dinding yang kaya akan teks seperti kata-kata motivasi, huruf-huruf abjad ataupun hijaiyah. Semua hal itu dengan sengaja didesain untuk menarik perhatian siswa serta membentuk lingkungan yang menyenangkan dan juga mengedukasi. Hal ini sesuai dengan

⁵³ Agung Rimba Kurniawan dkk, "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Vol. 3, No.2, tahun 2020), hlm. 50.

tujuan gerakan literasi sekolah dalam buku panduan GLS Kemendikbud menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah dijalankan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai ekosistem pembelajaran yang kaya akan teks yang menjadikan warganya yang literat sepanjang hayat.⁵⁴

Tujuan mendesain kelas yang kaya akan literasi adalah untuk menciptakan kelas sebagai ruang belajar yang ramah ,menyenangkan dan meningkatkan minat baca siswa. Karena jika siswa merasa tidak nyaman atau tidak senang didalam kelas tentu siswa akan bosan bahkan malas dan tidak bersemangat ketika proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan target pencapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu sekolah menjadi ruang belajar peserta didik yang ramah dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan tidak membosankan.⁵⁵

f. Kegiatan literasi bersama di lapangan

Literasi bersama termasuk dalam program pembiasaan dalam penerapan GLS di MI Al Hikmah. Kegiatan literasi bersama di lapangan adalah kegiatan rutin di MI Al Hikmah

⁵⁴ E-book: Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.II.

⁵⁵ E-book: Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah...* hlm 3

yang melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk membaca buku bersama-sama di lapangan sekolah. Lapangan sekolah berada di tengah sekolah yang disampingnya terdapat beberapa pohon membuat suasana terlihat asri kemudian disetiap depan kelasnya dihiasi dengan tanaman dan juga bunga-bunga. Kegiatan literasi bersama merupakan salah satu program untuk mendukung gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca sekaligus menciptakan lingkungan yang mencintai budaya membaca. Dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias mengikuti program ini karena bisa berkumpul dengan semua siswa yang didampingi dengan guru kelas masing-masing untuk melakukan aktivitas membaca bersama di lapangan. Sejalan dengan hal ini Semiawan dalam Almustari mengatakan bahwa lingkungan merupakan segala hal diluar diri setiap individu (ekstrnal) dan sumber informasi yang didapatkan melalui panca indranya. Lingkungan Sekolah terbukti sangat berpengaruh dan berperan dalam pembentukan karakter siswa dan peningkatan minat baca siswa.⁵⁶

Kegiatan literasi bersama dalam gerakan literasi sekolah tergolong dalam tahap pembiasaan sama seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, hanya kegiatan ini

⁵⁶ Almustari Enteding, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai", (Vol. 3, No. 1, tahun 2019), hlm. 43.

dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilakukan sebagai sebuah inovasi agar pembelajaran lebih bervariasi dan siswa tidak bosan belajar didalam kelas terus menerus. Tahap pembiasaan bertujuan untuk membiasakan siswa dengan pembiasaan yang baik yang menunjang minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan tahap pembiasaan dalam buku desain induk gerakan literasi sekolah Kemendikbud yang menjelaskan bahwa tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa akan buku bacaan ataupun kegiatan membaca dalam diri setiap siswa. Menumbuhkan minat membaca adalah hal yang paling mendasar dalam pengembangan kecakapan literasi siswa.⁵⁷

g. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasarana yang penting dalam gerakan literasi sekolah. Perpustakaan di MI Al Hikmah memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan minat baca siswa. Ketersediaan atau kelengkapan buku dalam perpustakaan juga mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan. Buku yang tersedia di MI Al Hikmah relatif masih kurang dan kebanyakan merupakan buku yang sudah lama. Sejalan dengan hal ini Darmono dalam Sri Yatun mengatakan bahwa perpustakaan sekolah

⁵⁷ E-book: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud,...", hlm. 29.

mempunyai peran sentral dalam peningkatan minat baca siswa. Aktivitas membaca tidak bisa dipisahkan dengan ketersediaan bahan bacaan yang layak dan memadai baik dari segi kuantitas ataupun kualitas buku dalam sebuah perpustakaan.⁵⁸

Penataan kembali perpustakaan di MI Al Hikmah oleh mahasiswa kampus mengajar adalah untuk merapikan dan mempercantik suasana di perpustakaan MI Al Hikmah, penataan ini bertujuan agar siswa menjadi lebih tertarik dan lebih nyaman ketika membaca di perpustakaan. Setelah perpustakaan di tata dan di desain ulang perpustakaan menjadi lebih cerah, nyaman dan menyenangkan. Sebelumnya cat perpustakaan sekolah berwarna kuning kecoklatan kemudian dicat ulang dengan yang cerah yaitu warna putih dan dihiasi gambar bangunan-bangunan khas daerah di Indonesia dan tulisan Kampus Mengajar. Hal ini dimaksudkan supaya siswa yang dahulu enggan membaca bahkan enggan masuk perpustakaan sekarang menjadi penasaran dan tertarik untuk melihat-lihat kemudian tertarik untuk membaca buku di perpustakaan. Sejalan dengan hal ini Shofaussamawati mengatakan anak-anak pasti menyukai perpustakaan yang cerah dengan dinding berwarna terang,

⁵⁸ Sri Yatun, "Menumbuhkan Minat Baca melalui Perpustakaan", *Jurnal Fihris*, (Vol. X, No. 2, tahun 2015), hlm. 184..

ditambah foto atau lukisan yang menarik di dindingnya. Ruang baca sebaiknya tidak terlihat gelap dan pengap aroma buku. Sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang cukup penting untuk menciptakan ruangan yang nyaman.⁵⁹

h. Kebijakan kurikulum merdeka terkait penguatan literasi

Kebijakan kurikulum merdeka saat ini berfokus pada peningkatan literasi numerasi, dan pendidikan karakter. Salah satu kebijakan tersebut adalah AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs dan MA. AKMI bertujuan untuk pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya.⁶⁰ AKMI pada dasarnya hampir sama dengan ANBK, kedua hal tersebut sama-sama menilai kompetensi siswa tentang literasi, numerasi dan karakter. AKMI diselenggarakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) sedangkan ANBK oleh Kemendikbud. Kemudian pemerintah

⁵⁹ Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan...", hlm. 56.

⁶⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 'Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, (2023).

mendorong semua sekolah dan dinas pendidikan untuk berfokus pada perbaikan mutu pembelajaran melalui literasi membaca.⁶¹

Selain melaksanakan AKMI di MI Al Hikmah juga menerima mahasiswa dari kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu program dari Kemendikbud dalam upaya peningkatan literasi siswa di sekolah-sekolah. Walaupun sebenarnya Kampus mengajar ditugaskan di SD Al Hikmah karena lokasinya sama dan satu yayasan jadi MI Al Hikmah juga diikutkan dalam beberapa kegiatan atau program. Menurut Hidayat dalam Mumayizah dkk menjelaskan bahwa Kemendikbud membuat program kampus mengajar adalah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari inisiatif kampus merdeka. Program kampus mengajar memberikan ruang kepada mahasiswa dari berbagai kampus dan jurusan untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dari hal yang sangat sentral dan mendasar yaitu literasi, numerasi, penguasaan teknologi dan administrasi sekolah.⁶²

⁶¹ Kemendikbud, “ Asessmen Nasional dan Upaya Meningkatkan Literasi Siswa <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/288/asesmen-nasional-dan-upaya-meningkatkan-literasi-siswa>, diakses 12 Februari 2024.

⁶² Nabila Hamidah, Primavera Faustin Thenaya, dan Murwani Dewi, "Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam

Mahasiswa kampus mengajar menjalankan beberapa program atau kegiatan dalam rangka melaksanakan tugas dari Kemendikbud dalam penguatan literasi, numerasi dan karakter. Adapun program yang dijalankan diantaranya : asistensi mengajar dikelas, festival literasi, lomba puisi, lomba mewarnai, revitalisasi perpustakaan sekolah dll. Yolanda dkk menjelaskan program kampus mengajar mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi dan mengabdikan untuk negeri. Program yang dijalankan berfokus pada penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agen of change*) diharapkan ikut berkontribusi langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya dalam hal literasi dan numerasi.⁶³

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

Dalam implementasi gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah Semarang terdapat faktor pendukung dan faktor

Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6" *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-7 (SNIP 2023)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), hlm. 321.

⁶³ Yolanda Sinaga dkk, "Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Program Kampus Mengajar..." hlm.59

penghambatnya. Secara lebih spesifik faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

a. Faktor penghambat

1) Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca

Siswa yang kurang lancar dalam membaca menjadi salah satu faktor yang menghambat gerakan literasi sekolah. Mengingat kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dikuasai siswa sekolah dasar khususnya kelas I. Di kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca sejumlah 6 dari 23 siswa, Jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca tentu siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru karena membaca merupakan hal dasar yang harus dimiliki siswa. Sejalan dengan hal ini Ridik Pangestu mengatakan dalam dunia pendidikan aktivitas membaca merupakan sesuatu yang sangat penting, hampir semua ilmu pengetahuan dan informasi diperoleh peserta didik dengan cara membaca. Kesuksesan pendidikan peserta didik sangat ditentukan kemauan dan kecakapannya dalam membaca.⁶⁴

⁶⁴ Ridik Pangestu, "Meningkatkan Minat Membaca...", hlm. 44..

Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang lancar dalam membaca di kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang, guru memberikan kelas tambahan pada saat pulang sekolah yaitu layanan lambat baca. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala situasi yang dialami oleh siswa baik dari kesulitan ataupun potensi yang ada dalam diri siswa. Sejalan dengan hal ini Kusno dkk mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan menunjang kemampuan membaca siswa.⁶⁵

Siswa yang mengalami kesulitan membaca dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal seperti siswa tidak hafal huruf, tidak bisa mengeja dan kesulitan susah menggabungkan lebih dari 2 kata kemudian faktor eksternalnya seperti tidak diajarkan membaca di rumah hanya mengandalkan di sekolah saja, cara mengajar guru yang monoton dan membosankan dan lingkungan sekolah yang tidak mengedepankan budaya membaca. Sejalan dengan hal ini Tarmiyi dalam Erlin Enjelic menjelaskan

⁶⁵ Fifin Pridasari dan Siti Anafiah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta", *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 433.

faktor internal siswa kurang lancar membaca meliputi kurang mengenal huruf, melewatkan beberapa huruf dalam kata atau kalimat, kesulitan mengeja atau menggabungkan huruf dan kata. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan kemampuan membaca, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung literasi siswa.⁶⁶

2) Masih kurangnya buku bacaan

Ketersediaan buku bacaan di MI Al Hikmah baik buku yang ada di perpustakaan sekolah ataupun buku-buku yang berada di pojok baca relatif masih kurang banyak atau lengkap, beberapa buku sudah lama atau kadaluwarsa dan masih perlu pembaruan buku-buku baru yang lebih menarik perhatian siswa untuk membaca. Buku yang ada di dalam perpustakaan kebanyakan adalah buku-buku pelajaran dan buku non pelajaran relatif masih kurang sedangkan buku-buku yang ada di sudut baca tiap kelas kondisinya sudah lama tidak diperbarui dan kebanyakan sudah di baca oleh siswa jadi buku-buku di sudut baca perlu ditambah dan diperbarui lagi supaya meningkatkan minat baca di perpustakaan atau sudut baca

⁶⁶ Erlin Enjelic Novelia Ga Riwo dan Gaspar Melo, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Lancar di SD Negeri 5 Sabu Barat", *Journal of Character and Elementary Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 63.

lebih tinggi. Menurut data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dalam Citra Pratama Sari menjelaskan dari sekitar 300.000 sekolah dasar dan menengah baru 5% yang mempunyai perpustakaan yang memadai. Banyak ruang perpustakaan yang kurang luas dan kurang menarik untuk dikunjungi, koleksi buku kurang lengkap, buku-buku sudah tua dan sudah mulai rusak yang mengakibatkan siswa malas membaca atau sekedar datang ke perpustakaan. Buku yang tersedia kebanyakan adalah buku-buku teks yang minim ilustrasi, buku-buku paket, atau buku-buku mata pelajaran. Pada akhirnya fungsi perpustakaan sekolah kurang maksimal dalam menumbuh kembangkan minat membaca siswa.⁶⁷

Buku bacaan merupakan fasilitas yang sangat penting dalam gerakan literasi sekolah karena tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan peserta didik yang cinta akan buku. Buku-buku dalam sudut baca ataupun perpustakaan sekolah harus terus diperbaharui supaya siswa tidak bosan dengan bacaan yang tersedia. Buku bacaan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa tiap kelasnya. Buku yang baik untuk siswa sekolah dasar buku yang tidak hanya berisi teks saja

⁶⁷ Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 7, No. 32, tahun 2018), hlm. 6.

akan tetapi juga dilengkapi dengan animasi atau gambar yang menarik.

3) Siswa yang kurang percaya diri

Pada siswa kelas 1 MI Al Hikmah masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika membaca ataupun menyampaikan hasil bacaannya di depan kelas. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya capaian dari gerakan literasi sekolah yaitu mengkomunikasikan ide atau hasil bacaan di depan publik. Dalam buku panduan gerakan literasi sekolah dijelaskan bahwa gerakan literasi sekolah diharapkan bisa menjadikan peserta didik yang pintar dan bijak dalam mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide yang kreatif dan inovatif serta cakap bersosialisasi dengan orang lain baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah.⁶⁸

Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dalam segala hal, termasuk dalam pembelajaran dikarenakan siswa bisa lebih maksimal dalam mengembangkan potensi kemampuan dirinya kemudian siswa bisa mengekspresikan ide atau gagasannya didepan umum, dan siswa lebih maksimal ketika tampil di depan kelas. Guru perlu merancang pembelajaran yang lebih

⁶⁸ E-book: Kemendikbud, “ *Panduan Gerakan Literasi Sekolah....*”, hlm 3

kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak takut atau lebih percaya diri ketika didalam kelas. Sejalan dengan hal ini Vivin Musriani menjelaskan rasa percaya diri perlu ditanamkan dalam siswa baik lewat proses pembelajaran atau pembelajaran sehari-hari. Guru juga perlu menumbuhkan sikap percaya diri dalam pembiasaan baik ketika didalam kelas ataupun diluar kelas, maka dari itu rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap siswa.⁶⁹

Siswa yang kurang percaya diri akan menghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Dalam gerakan literasi sekolah siswa tidak hanya disuruh untuk membaca saja akan tetapi juga diajarkan untuk berani menyampaikan ide atau hasil bacaannya di depan kelas. Siswa yang kurang percaya diri cenderung akan ketakutan ataupun malu-malu ketika diminta untuk menyampaikan hasil bacaannya.

4) Fokus siswa yang mudah teralihkan

Fokus siswa terlebih siswa kelas 1 kebanyakan mudah teralihkan mengingat siswa kelas 1 SD adalah masa peralihan dari TK yang masih suka bermain. Hal ini menjadi salah satu penghambat gerakan literasi sekolah serta menjadi tantangan guru dalam mengkondisikan

⁶⁹Vivin Musriani, "Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul", *Self-Esteem and Foreign Language Learning*, (tahun 2023), hlm. 2.

siswanya ketika dalam kegiatan literasi maupun dalam pembelajaran sehari-hari. Ketika sedang menjalankan kegiatan literasi siswa kelas I masih mudah terbuju dengan temannya yang mengajaknya bermain, siswa yang susah fokus tentu akan mengganggu temannya yang lain membuat setiap kegiatan literasi kurang maksimal dalam mencapai tujuannya. Sejalan dengan hal ini Abdul Alim yang mengatakan bahwa siswa yang kurang mampu memusatkan perhatiannya bukan hanya berpengaruh pada dirinya sendiri akan tetapi juga berpengaruh dengan teman-teman lainnya. Karena kurangnya kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian atau fokusnya memiliki dampak buruk seperti sering gagal dalam mengerjakan tugas, tugas tidak selesai dengan baik dan tepat, baik tugas ketika mengerjakan tugas di kelas ataupun ketika diberikan pekerjaan rumah (PR).⁷⁰

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalam gerakan literasi guru harus selalu mengawasi dan mengkondusifkan siswa agar tetap fokus, mengingat di kelas rendah khususnya kelas I siswa mudah sekali kehilangan fokus baik oleh temannya ataupun dengan hal-hal lain yang lebih menarik dan menyenangkan. Jadi

⁷⁰ Abdul Alim, "Mengatasi Sulit Konsentrasi pada Anak Usia Dini", *Medikora*, (Vol. V, No. 1, tahun 2015), hlm. 63.

kegiatan literasi harus dirancang semenarik dan menyenangkan mungkin supaya siswa menjadi fokus dan senang mengikuti setiap kegiatan literasi.

b. Faktor pendukung

1) Peran aktif seluruh warga sekolah

Peran aktif semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa menjadi faktor yang mendukung gerakan literasi sekolah. Setiap peran memiliki dan tugasnya masing-masing yang saling bekerja sama satu sama lain. Kepala sekolah memiliki peran merancang ,mendukung serta mengevaluasi gerakan literasi sekolah baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi apa yang masih kurang. Guru senantiasa menjadi contoh dan selalu memotivasi siswa dan orang tua juga memiliki peran sebagai tindak lanjut ketika dirumah. Tanpa adanya kerjasama dan dukungan semua pihak gerakan literasi sekolah tentu akan berjalan kurang maksimal dan tidak bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan hal ini Abu Chamid mengatakan bahwa peran aktif seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah yang mendorong dan mendukung gerakan literasi sekolah mulai mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi setiap kegiatan. Guru senantiasa mendorong dan memotivasi siswa agar

gemar berliterasi serta antusiasme siswa yang baik dalam setiap kegiatan.⁷¹

Gerakan literasi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah harus saling bekerja sama sesuai peran dan tugasnya masing-masing. Tanpa adanya kerjasama gerakan literasi sekolah tidak akan berjalan secara maksimal. Setiap tahun harus diadakan evaluasi apakah masing-masing peran sudah menjalankan tugasnya masing-masing agar kedepannya pelaksanaan gerakan literasi sekolah lebih baik lagi.

2) Antusiasme siswa dalam setiap kegiatan

Siswa yang antusias dalam setiap kegiatan juga menjadi faktor pendukung gerakan literasi sekolah. Tanpa ada antusiasme atau kontribusi dari siswa gerakan literasi sekolah tidak akan berjalan dengan baik, karena target utama dalam gerakan literasi sekolah adalah siswa itu sendiri. Perasaan senang yang dirasakan oleh siswa dan peran aktif siswa yang baik dalam setiap kegiatan seperti pembiasaan membaca juz amma, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, literasi bersama, sering mengunjungi pojok baca ataupun perpustakaan dan lain sebagainya menunjukkan keberhasilan gerakan literasi

⁷¹ Abu Chamid, *Gerakan literasi sekolah*, (Yogyakarta: Hikam media utama, 2022), hlm. 53.

sekolah yang diwujudkan dalam berbagai program yang ramah dan menyenangkan. Sejalan dengan hal ini Abu Chamid mengatakan bahwa siswa menjadi target utama dalam gerakan literasi sekolah. Antusiasme siswa sangat penting dalam setiap program literasi yang dijalankan dalam setiap sekolah.⁷²

Antusiasme siswa yang baik menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah program dalam gerakan literasi sudah berjalan dengan baik sesuai karakteristik dan minat siswa. Jika program gerakan literasi yang diterapkan itu menarik dan membuat senang siswa tentu siswa dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut.

3) Lingkungan sekolah yang kondusif

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI AL Hikmah lingkungan sekolah dibuat sekondusif mungkin supaya siswa nyaman dan senang dalam setiap kegiatan literasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem sekolah yang ramah, nyaman dan menyenangkan yang kaya akan literasi. Penataan kelas dibuat kreatif mungkin supaya siswa lebih tertarik dan nyaman ketika membaca ataupun pembelajaran sehari-hari. Kebersihan sekolah senantiasa dijaga dengan kerja

⁷² Abu Chamid , Gerakan literasi sekolah..., hlm. 53.

bakti sekolah dan larangan buang sampah sembarangan dan keamanan sekolah turut diperhatikan dengan adanya peraturan yang ada disekolah serta penjagaan gerbang sekolah dilengkapi dengan kamera CCTV di setiap sudut sekolah. Sejalan dengan hal ini Yohanes Wendelinus dkk mengatakan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah salah satunya adalah menciptakan sekolah yang kaya akan literasi serta ruang belajar yang nyaman, ramah dan tidak membosankan.⁷³

Lingkungan sekolah yang kondusif membuat siswa merasa aman dan nyaman ketika pembelajaran ataupun melaksanakan berbagai kegiatan literasi. Lingkungan sekolah dalam implementasi gerakan literasi seharusnya dibuat sekondusif mungkin agar pelaksanaan gerakan literasi dapat berjalan secara maksimal dan tujuan GLS dapat tercapai. Siswa juga harus di didik untuk selalu merawat fasilitas yang ada disekolah, menjaga buku-buku di sudut baca ataupun perpustakaan, menjaga kebersihan kelas atau sekolah serta saling berteman dengan rukun supaya tercipta iklim lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan tentram.

⁷³ Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina Mina,dan Eliterius Sennen, "*The Role of the Teacher in the Literacy...*", hlm. 22.

4) Dukungan dari orang tua siswa

Gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah mendapatkan apresiasi dan dukungan dari orangtua siswa karena sebelumnya program ini disosialisasikan kepada orang tua siswa ketika pertemuan dengan wali murid diawal semester. Dalam pelaksanaanya orangtua siswa turut membantu siswa menyiapkan segala keperluan siswa terkait program literasi ketika disekolah. Gerakan literasi sekolah belumlah sempurna tanpa adanya peran orang tua ketika di rumah yaitu untuk senantiasa mengajak, mengajari dan memberi contoh yang baik gemar membiasakan membaca. Orang tua juga harus memberikan ruang belajar atau menyediakan buku bacaan yang baik ketika dirumah. Hal ini sejalan dengan Agus Umar yang mengatakan orangtua seharusnya senantiasa berupaya mendekatkan dan menyediakan buku yang baik kepada anak sesuai dengan tingkat perkembangannya dan menjadi contoh atau tauladan yang baik sebagai orang yang gemar membaca. Keteladanan orangtua dalam membaca merupakan salah satu cara yang efektif bagi upaya pengembangan literasi membaca siswa.⁷⁴

⁷⁴ Agus Umar, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Membaca dan Literasi", *Al-Maktabah* (Vol. 8, No.2, tahun 2006), hlm. 13.

Dukungan orang siswa dapat dilihat ketika kegiatan literasi bersama di lapangan sekolah, siswa dibawakan atau dibelikan buku sendiri oleh orang tua siswa dari rumah karena jumlah buku yang ada di sekolah yang terbatas. Selanjutnya ketika orang tua dari siswa yang belum lancar dalam membaca dengan senang hati menunggu anaknya yang mengikuti layanan lambat baca ketika pulang sekolah sampai selesai. Kemudian orang tua siswa di MI Al Hikmah juga ada yang menyumbangkan buku-buku cerita secara sukarela untuk bahan bacaan di perpustakaan ataupun di sudut baca kelas. Dukungan orang tua siswa memiliki dampak yang positif kepada peserta didik karena bisa meningkatkan motivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan literasi di sekolah ataupun mendorong dan menjadi tauladan siswa agar gemar membaca ketika di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka) dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

Gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah tergolong pada tahap pembiasaan. Adapun program/kegiatan dalam upaya peningkatan minat baca siswa antara lain : membaca Juz Amma dan bacaan doa harian, membaca 15 menit sebelum pembelajaran, layanan lambat baca, sudut baca, kelas yang kaya akan literasi, dan perpustakaan sekolah.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.

- a. Faktor Pendukung

Peran aktif seluruh warga sekolah, antusiasme siswa dalam setiap kegiatan, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat

Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca, masih kurangnya buku bacaan, siswa yang kurang percaya diri, dan fokus siswa yang mudah teralihkan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Setiap sekolah bisa menerapkan gerakan literasi sekolah dan mengembangkan berbagai program-program literasi yang inovatif dan kreatif sebagai upaya peningkatan minat baca siswa. Karena membaca itu sangat penting dan mendasar yang menentukan kualitas seseorang sehingga menjadi modal penting dalam peningkatan pengetahuan, cara berfikir dan budi pekertinya.

2. Bagi Guru

Selalu memotivasi dan menjadi contoh bagi siswa untuk mencintai budaya membaca serta selalu mencari informasi atau pengetahuan yang baru di dunia pendidikan khususnya di bidang literasi membaca.

3. Bagi Pembaca

Menyadari akan pentingnya membaca dan senantiasa ikut berperan aktif mengajak dan menyebarluaskan pentingnya membaca dari lingkup terkecil sampai terbesar demi kebaikan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

C. Kata Penutup

Demikianlah laporan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan wawasan kepada semua pembaca mengenai gerakan literasi sekolah. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun demi kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya tentang literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Alim, Mengatasi Sulit Konsentrasi pada Anak Usia Dini", Medikora, (Vol. V, No. 1, tahun 2015).
- Abu Chamid, Gerakan literasi sekolah, (Yogyakarta: Hikam media utama, 2022).
- Agung Rimba Kurniawan dkk, "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, (Vol. 3, No.2, tahun 2020).
- Agus Umar., "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Membaca dan Literasi', Al-Maktabah (Vol. 8, No.2, tahun 2006)
- Almustari Enteding, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 4 Batui Kabupaten Banggai", (Vol. 3, No. 1, tahun 2019).
- Amif Febri Lestari, "Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma untuk membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang Skripsi", Skripsi (Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023).
- Andi Suhardiyanto dan Tijan, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang", *Integralistik*, (Vol. 29, No. 2 , tahun 2018).
- Arvi Okta Berliana, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca dan Disiplin Siswa Kelas IV SDN Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019)

- Bambang Suwardi Joko, "Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA di Balikpapan", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, (Vol. 12, No.2 tahun 2020)
- Betha Handini Pradana, Fatimah Nurul, dan Totok Rochana, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang", *Jurnal Solidarity*, (Vol. 6, No.2, tahun 2017).
- Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 7, No. 32, tahun 2018).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 'Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4404 Tahun 2023 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia, (2023).
- E-book: Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- E-book: Kemendikbud, "*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*", (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- E-book: Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- E-book: Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Sistematis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta Press, 2020),
- E-book: Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

- E-book: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Erlin Enjelic Novelia Ga Riwu dan Gaspar Melo, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Lancar di SD Negeri 5 Sabu Barat", *Journal of Character and Elementary Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022).
- F. Rohim dalam Periyeti, "Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi", *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, (Vol. 33, No. 1, tahun 2017).
- Feriyanto Feriyanto, "Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika bagi Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gammath*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2022).
- Fifin Pridasari dan Siti Anafiah, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta", *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020).
- Fransisca Widya Pinarashayani, Ute Lies Khadijah, dan Andri Yanto, "Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Program Literasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Karangasem 1 Surakarta", (Vol. 2, No. 5, tahun 2023).
- Gunawan Sridiyatmiko dan Saraswati., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Sosialita*, (Vol. 15, No. 1, tahun 2021).
- Hadi S., "Pendidikan Suatu Pengantar" dalam Azka Faturrahman, dkk. Menumbuhkan Minat Baca terhadap Anak di Daerah Sindangsari melalui Taman Baca, *Proceedings* (UIN Sunan Gunung Jati Bandung tahun 2021)

- Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018)
- Isnaini Nur 'Afiifah dan Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar dalam al-Qur'an Surat al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)", *Arfannur*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020).
- Karsum Sam Mantu, "Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2021)'
- Kemendikbud, "Asessmen Nasional dan Upaya Meningkatkan Literasi Siswa <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/288/asesmen-nasional-dan-upaya-meningkatkan-literasi-siswa>, diakses 12 Februari 2024.
- Khotijah Kamsul, "Strategi Pengembangan Kegemaran Membaca", *Jurnal AKRAB Kemendikbud*, (tahun 2003)
- La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2020).
- Lif Ahmad Syarif, Edy Utomo, and Eko Prihartanto, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan", *Jurnal Cakrawala Indonesia*, (Vol.1, No. 3 tahun 2021)
- Lukman S., 'Penguatan Literasi Dan Numerasi Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Diapresiasi Dalam Seminar Di Pune, India', <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/penguatan-literasi-dan-numerasi-melalui-kebijakan-merdeka-belajar-diapresiasi-dalam-seminar-diindia>,

- Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020)
- Meli Septiani dan Adnan Yusufi "Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Winduaji 03 Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Peradaban* (Vol.10, No. 2, tahun 2020)
- Muhammad Fakhri Khusni , Muh Munadi , Abdul Matin, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 12, No.1, tahun 2022)
- Nabila Hamidah, Primavera Faustin Thenaya, dan Murwani Dewi, "Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6" Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-7 (SNIP 2023) , (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)
- Nelul Azmi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Ni Putu Regina Eliantari, MG. Rini Kristiantari, and I Wayan Sujana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan *Circular Card* terhadap Keterampilan Menulis", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1 tahun 2020).
- Novia Maburr Isnaeni, "Layanan Bimbingan Belajar Disleksia: Publikasi Ilmiah", Laporan Ilmiah (Surakarta: PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).
- Novita Puji Astuti, "Korelasi antara Minat Membaca Siswa SD dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)", *Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III,
(Bekasi Barat: STKIP Kusuma Negara, 09 Oktober 2021)

Ridik Pangestu, "Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 8, No..1, tahun 2019)

Ridik Pangestu, "Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 8, No..1, tahun 2019).

Robert K. Yin, *Qualitative Researsch from Start to Finish* (New York: The Guilford Press, 2011).

Rofiqul Khasanah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Salsabila Nabira Rachma, Ina Magdanela, dan Asih Rosnaningsih, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang", *Pendidikan Tambusai* (Vol.7, No.3 tahun 2023).

Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini", *Jurnal Perpustakaan Libraria*, (Vol. 2, No. 1 tahun 2018).

Sri Yatun, "Menumbuhkan Minat Baca melalui Perpustakaan", *Jurnal Fihris*, (Vol. X, No. 2, tahun 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

- Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020).
- Vivin Musriani, "Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul", *Self-Esteem and Foreign Language Learning*, (tahun 2023).
- Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi pada Sekolah Penggerak di SD GMT Airnona 1 Kota Kupang", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, (Vol.7, No. 2, tahun 2023)
- Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina Mina, dan Eliterius Sennen, "*The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary*", *Literasi Pendidikan Dasar*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021)
- Yolanda Sinaga dkk, "Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 28 Parlondut", *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2023), hlm. 59.
- Zelpamailiani, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan", *SHES Conference Series*, (Vol. 3, No. 4, tahun 2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Gambar 6. 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 6. 2 Wawancara Guru Kelas 1



Gambar 6. 3 Wawancara Siswa Kelas 1

Lampiran 2 Gambaran Umum MI Al Hikmah Gayamsari Semarang

A. Sejarah MI Al Hikmah Semarang

MI Al Hikmah berawal dari sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang dirintis oleh Bp. Haji Muhammad Umar pada tahun 1969. Pada mulanya hanya mendirikan tempat untuk mengaji, untuk memberi bekal kepada anak-anak mengenal huruf hijaiyah (huruf Al-qur'an). Dengan semakin banyaknya jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji, maka dari pengurus Yayasan berinisiatif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), hal ini dilatar belakangi atas dorongan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya sekolah yang bercirikan Islam.

Pada tahun 1984, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Hikmah sudah berbadan hukum, yang didaftarkan ke Pejabat Pembuat Akta Tanah (Notaris) "Rusbandy Jahja, SH" dengan nomor 157, tanggal 23 Juni 1984. Sejak itu mulailah membenahi diri sedikit demi sedikit dan berkembanglah MI Al Hikmah sampai sekarang ini. Dari perkembangan MI Al Hikmah yang semakin dikenal masyarakat sekitar dengan baik, mulailah pada tahun pelajaran 1986/ 1987 dari pihak Yayasan mendirikan MI Al Hikmah pada masa itu jumlah peminat dari orang tua atau wali yang mau menyekolahkan anak-anaknya juga banyak, pada tahun pertama buka peserta didiknya sudah mencapai 125 anak. Pada tahun pelajaran 1986/ 1987, gedung sekolah masih menempati pavilyun rumah Bp. H. Hasyim Asy'ari. Dengan semakin banyaknya

masyarakat sekitar yang mau menyekolahkan anaknya di MI Al Hikmah, maka pada tahun pelajaran 1994/ 1995 dari pihak yayasan membangun gedung baru di sebelah timur dari bangunan lama yang bertujuan agar dapat menampung semua siswa dan memberikan tempat yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MI Al Hikmah disebabkan beberapa faktor pendukung, yaitu :

1. Belum adanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Gayamsari Selatan sehingga dirasa perlu untuk mendirikan MI
2. Anak didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga ini diharapkan memiliki sifat dasar yang diperlukan untuk perkembangan pribadi anak selanjutnya.
3. Untuk membantu rumah tangga atau keluarga dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan sekaligus memberikan pendidikan pendahuluan untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan tingkat dasar.

B. Visi-Misi dan Tujuan MI Al Hikmah Semarang

Visi : Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karumah dan unggul dalam prestasi.

Misi :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.

2. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Melaksanakan pembelajaran profesional yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal di bidang akademik dan non akademik.
4. Melaksanakan bimbingan ketrampilan peserta didik sesuai dengan prestasi yang dimiliki.

Tujuan :

1. Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata Pelajaran .
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai
4. Mendukung dan meningkatkan rasa toleransi dan kerukunan siswa
5. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program madrasah
6. Mengembangkan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas madrasah.

C. Identitas MI Al Hikmah Semarang

1. Data Umum Madrasah
 - NSM : 111233740060
 - NPSN : 60713910
 - Nama MI : MI Al Hikmah
 - Status : Swasta
 - Waktu Belajar : Pagi
 - NPWP : 00.420.544.9-517.000
2. Lokasi Madrasah
 - Alamat : Gayamsari Selatan No. 04
 - Kelurahan : Sendangguwo
 - Kecamatan : Tembalang
 - Kota : Semarang
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 50273
3. Kontak Madrasah
 - No. Telepon : 024-6702511
 - Email : mialhikmahsendangguwo@yahoo.com
4. Jarak Madrasah ke Lokasi tertentu
 - Kanwil Kemenag Provinsi : 1 – 2 km
 - Kankemenag Kota : 1 – 10 km
 - Jarak ke RA/TK terdekat : < 1 km
5. Dokumen Perijinan
 - No. Piagam pendirian : D/Kd.11.33/MI/062/2008
 - No. SK Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
6. Akreditasi Madrasah
 - Akreditasi : A
 - Tahun Akreditasi : 2022
7. Penyelenggara Madrasah
 - Yayasan : YPI Al Hikmah
 - No. SK. Menkumham : AHU-0010678.AH.01.04.Tahun 2015
8. Data Kepala Sekolah
 - Nama Lengkap : Sri Zuniati, S.Sos.

Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Kepegawaian : PNS
 NIP : 198006042009012008
 Pendidikan Terakhir : S1
 Status Sertifikasi : Sudah
 Status Inpassing : Tidak
 No. HP : 081325858784

NO	Kelas	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	SISWA
1	1A	12	11	23
2	1B	13	11	24
3	2A	14	10	24
4	2B	10	11	21
5	3A	9	10	19
6	3B	8	11	19
7	4A	9	11	20
8	4B	8	12	20
9	5A	10	13	23
10	5B	14	10	24
11	6A	19	9	28
12	6B	13	17	30
13	6C	10	18	28
Jumlah		149	154	303

Lampiran 3 Pedoman Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

Waktu dan tempat :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ket.
1.	Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca	Bagaimana proses persiapan implementasi GLS di MI Al Hikmah?		
		Apa saja program/kegiatan GLS di MI Al Hikmah serta berikan penjelasannya tentang program tersebut?		
		Bagaimana sarana prasarana dalam pelaksanaan GLS?		
		Bagaimana dana terkait buku atau fasilitas untuk menunjang gls?		
		Sampai saat ini dalam pelaksanaan GLS sekolah ini sudah sampai tahap mana?		
		Apakah GLS ini cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa?		
		Bagaimana kebijakan kurikulum sekarang (kurikulum merdeka) kaitannya dengan peningkatan/penguatan literasi membaca?		
2.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca	Apakah faktor pendukung implementasi GLS di MI Al Hikmah?		
		Apakah faktor penghambat implementasi GLS di MI Al Hikmah?		

2. Wawancara Guru Kelas 1

Nama :

Jabatan :

Waktu dan tempat :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ket.
1.	Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca	Bagaimana proses persiapan implementasi GLS di kelas 1 MI Al Hikmah?		
		Apa saja program/kegiatan GLS di kelas 1 MI Al Hikmah serta berikan penjelasannya tentang program tersebut?		
		Bagaimana sarana prasarana dalam pelaksanaan GLS?		
		Apakah siswa kelas 1 sering mengunjungi perpustakaan?		
		Apakah GLS ini cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa terkhusus di kelas 1?		
		Bagaimana kebijakan kurikulum sekarang (kurikulum merdeka) kaitannya dengan peningkatan/penguatan literasi membaca?		
		Bagaimana tanggapan ibu dan siswa kelas 1 terkait GLS?		
2.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca	Apakah faktor pendukung implementasi GLS di kelas 1 MI Al Hikmah?		
		Apakah faktor penghambat implementasi GLS di kelas 1 MI Al Hikmah?		

3. Wawancara Siswa Kelas 1

Nama :

Jabatan :

Waktu dan tempat :

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Ket.
1.	Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca	Apa yang kamu ketahui tentang GLS?		
		Apa saja program/kegiatan GLS di MI Al Hikmah serta berikan penjelasannya tentang program tersebut?		
		Apakah kamu senang dengan adanya program tersebut?		
		Apakah disediakan buku-buku yang menarik untuk dibaca?		
		Apakah dengan berbagai kegiatan gerakan literasi sekolah menjadikan kamu lebih berminat dan senang dengan membaca?		
		Apakah kamu sering mengunjungi perpustakaan sekolah?		
		Apa buku yang paling kamu sukai?		
2.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca	Adakah faktor yang membuat kamu menjadi tambah semangat dan senang mengikuti kegiatan ini?		
		Adakah faktor yang menghambat kamu dalam gerakan literasi sekolah ini (seperti hal yang membuat kamu malas, kurang tertarik dan tidak bersemangat mengikuti setiap kegiatan dalam GLS)?		

B. Pedoman Observasi

No.	Implementasi	Hasil Pengamatan		Ket.
		Ada	Tidak ada	
1.	MI Al Hikmah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah (GLS)			
2.	Terdapat program atau kegiatan gerakan literasi sekolah			
3.	Terdapat faktor pendukung gerakan literasi sekolah			
4.	Terdapat faktor penghambat gerakan literasi sekolah			
5.	Terdapat fasilitas/sarana pra-sarana yang menunjang GLS			
6.	Terdapat peningkatan minat baca dalam pelaksanaan GLS di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang			

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi Implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas 1 MI Al Hikmah Gayamsari Semarang beserta faktor pendukung dan penghambatnya.
2. Arsip profil, sejarah dan visi-misi, Arsip/dokumen peraturan/kebijakan sekolah yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang.
3. Kajian literatur yang relevan dengan penelitian.

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

A. Identitas Validator

Nama :
Ahli bidang/pekerjaan :
Unit Kerja :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk menilai instrumen penelitian yang berjudul “implementasi gerakan literasi sekolah (kurikulum merdeka) dalam peningkatan minat baca siswa kelas I MI Al Hikmah Gayamsari Semarang” dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu berkenan memberikan nilai dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang yang disesuaikan dengan kriteria :
Sangat sesuai : 4
Sesuai : 3
Kurang sesuai : 2
Tidak sesuai : 1
2. Jika terdapat saran dan komentar, maka Bapak/Ibu bisa menuliskan pada kolom komentar dan saran yang disediakan.

C. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian observasi dan pertanyaan wawancara dengan tujuan penelitian				
2.	Pedoman observasi dan wawancara dirumuskan dengan jelas				
3.	Pedoman wawancara dan observasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar				
4.	Pedoman wawancara dan observasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				

D. Komentar dan Saran

--

E. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon Bapak/Ibu melingkari huruf dibawah ini sesuai dengan penilaian bapak/Ibu berikan.

A : Valid (dapat digunakan)

B : Tidak Valid (tidak dapat digunakan)

Semarang, Januari 2024
Validator

.....

Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara

A. Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Ibu Sri Zuniati

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu dan tempat : 7 Januari 2024. Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses persiapan implementasi GLS di MI Al Hikmah?

Jawab :

Gerakan literasi sekolah diterapkan kurang lebih 3 tahun yang lalu bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka. Sebelumnya guru-guru mengikuti sosialisasi pada saat KKG (kelompok kerja guru) di Kecamatan. Kemudian sekolah juga mempersiapkan sarana dan pra-sarana seperti buku-buku bacaan baik diperpustakaan, dekorasi dan penataan pojok baca, hiasan kelas yang kaya akan literasi seperti pohon literasi dll. Kemudian setelah itu program tersebut disosialisasikan dengan seluruh guru, siswa dan juga orang tua siswa pada saat pertemuan dengan wali siswa diawal pembelajaran.

2. Apa saja program/kegiatan GLS di MI Al Hikmah serta berikan penjelasannya tentang program tersebut?

Jawab :

Ada beberapa program seperti :

- a. Membaca Jua Amma dan doa-doa harian

Membaca Juz Amma dan bacaan doa harian merupakan pembiasaan yang baik untuk menjadikan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi MI Al Hikmah.

- b. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM dimulai merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dikarenakan di kelas 1 sendiri juga masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca.

- c. Layanan lambat baca

Layanan lambat baca adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah siswa yang kurang lancar dalam membaca.

- d. Sudut Baca

Demi menunjang literasi membaca siswa, sekolah memfasilitasi dengan membuat sudut baca di kelas-kelas dan setiap setiap kelas diberi keleluasaan untuk menghias atau menata sudut baca semenarik dan sebagus mungkin. Untuk buku yang ada di sudut baca ada yang berasal dari perpustakaan ada juga yang hasil sumbangan dari orang tua siswa.

- e. Kelas yang kaya akan literasi

Kelas yang kaya akan literasi dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi, karena lingkungan juga bisa mempengaruhi siswa agar minat akan membaca.

- f. Literasi bersama di lapangan

Salah satu program untuk meningkatkan literasi membaca siswa di MI Al Hikmah adalah kegiatan literasi bersama-sama di lapangan sekolah. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa serta menciptakan lingkungan yang cinta akan membaca.

- g. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah sarana untuk menunjang kegiatan literasi. Perpustakaan menjadi sumber belajar dan sebagai ruang untuk siswa mencari informasi atau pengetahuan. Untuk bukunya sendiri dulu dapat bantuan dari Kemenag akan tetapi itu sudah lama sekali. Kemudian juga dari pihak sekolah membeli buku-buku sendiri dengan dana sekolah ataupun dana BOS. Dan kemarin ketika ada mahasiswa dari kampus mengajar juga perpustakaannya di tata kembali dan dihias dengan gambar-gambar supaya perpustakaannya lebih bagus dan lebih menarik.

3. Bagaimana sarana prasarana dalam pelaksanaan GLS?

Jawab :

Untuk sarana dan prasarana tentu sekolah mengupayakan sebaik mungkin untuk mendukung gerakan literasi, seperti pengadaan perpustakaan sekolah, sudut baca di setiap kelas dan dekorasi-dekorasi kelas yang kaya akan literasi.

4. Bagaimana dana terkait buku atau fasilitas untuk menunjang gls?

Jawab :

Untuk bukunya sendiri dulu dapat bantuan dari Kemenag akan tetapi itu sudah lama sekali. Kemudian juga dari pihak sekolah membeli buku-buku sendiri dengan dana sekolah ataupun dana BOS. Bagi orang tua siswa kelas 6 yang mau lulus biasanya memberikan dana atau infaq seikhlasnya. Uang tersebut digunakan untuk perbaikan fasilitas atau sarana prasarana sekolah.

5. Sampai saat ini dalam pelaksanaan GLS sekolah ini sudah sampai tahap mana?

Jawab :

Sampai saat ini sekolah sampai pada tahap pembiasaan. Beberapa program pembiasaan adalah membaca juz amma atau bacaan doa harian, membaca 15 menit, literasi membaca bersama di lapangan sekolah.

6. Apakah GLS ini cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawab :

Cukup efektif bisa dilihat dari intensitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan sudut baca, perkembangan siswa yang diberikan jam

tambahan ketika layanan lambat baca, hasil penilaian Asessmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (AKMI) yang tiap tahun meningkat, yang dimana itu sama dengan ANBK (Asessmen Nasional Berbasis Komputer)

7. Bagaimana kebijakan kurikulum sekarang (kurikulum merdeka) kaitannya dengan peningkatan/penguatan literasi membaca?

Jawab :

Kebijakan kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di MI Al Hikmah adalah sistem penilaian AKMI yang dimana itu untuk menilai literasi numerasi dan pendidikan karakter. Kemudian Kemarin disini ada mahasiswa dari kampus mengajar yang menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan literasi dan numerasi seperti lomba-lomba, festival literasi, revitalisasi perpustakaan dll..

8. Apakah faktor pendukung implementasi GLS di MI Al Hikmah?

Jawab :

Keberhasilan gerakan literasi sekolah sangat ditentukan oleh kerjasama semua warga sekolah. Setiap warga sekolah memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Dan semua warga sekolah tentu sangat mendukung adanya gerakan literasi sekolah karena literasi itu sangat penting dan menjadi hal sangat mendasar bagi siswa.

Dalam setiap kegiatan antusiasme siswa tentu sangat penting dan diperhatikan. Sekolah mengupayakan semaksimal mungkin agar siswa merasa senang dan nyaman dalam setiap kegiatan literasi.

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam peningkatan minat baca siswa. Lingkungan sekolah juga selalu dijaga kebersihannya dan juga keamanannya. penataan kelas dibuat seramah dan menyenangkan mungkin sehingga siswa lebih tertarik dan berminat dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan adanya pojok baca yang menarik, mading dll.

Gerakan literasi sekolah tentu memerlukan dukungan dan peran dari orang tua. Katika pertemuan dengan walisiswa ketika diawal pembelajaran selalu disosialisasikan. Dan banyak dari walisiswa yang mendukung program ini.

9. Apakah faktor penghambat implementasi GLS di MI Al Hikmah?

Jawab :

Faktor penghambat dalam gerakan literasi salah satunya adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut diadakan layanan lambat baca bagi siswa yang belum lancar dalam membaca.

Keterbatasan buku bacaan juga menjadi faktor penghambat gerakan literasi. Terakhir kali menerima bantuan buku dari pemerintah sekitar 5-6 tahun yang lalu. Buku non pelajaran yang memiliki ilustrasi yang menarik juga

tergolong masih sedikit. Hal ini pasti mempengaruhi minat siswa akan membaca buku. Dari pihak sekolah sempat mengupayakan untuk open donasi buku dan bekerja sama dengan lembaga sosial yang berkecimbung di dunia literasi akan tetapi masih kurang maksimal. Orang tua siswa terkadang ada yang sukarela memberikan donasi buku ini adalah bukti dukungan orang tua akan pentingnya membaca buku.

Terkadang siswa masih kurang percaya diri ketika tampil didepan banyak orang contohnya ketika literasi bersama di lapangan. Beberapa siswa juga masih malu-malu atau takut jika pergi ke perpustakaan sekolah sendirian.

Siswa MI Al Hikmah terkhusus di kelas 1 dikarenakan masih anak-anak jadi fokus siswa mudah teralihkan. Hal ini tentunya mengganggu ketika sedang melakukan kegiatan literasi. Untuk itu perlu adanya pengawasan oleh guru untuk memantau seriap siswanya agar tidak mengganggu temannya yang lain.

Wawancara Guru Kelas 1

Nama : Ibu Uswatun Khasanah

Jabatan : Guru kelas 1

Waktu dan tempat : 8 Januari 2024. Ruang kelas 1

1. Bagaimana proses persiapan implementasi GLS di kelas 1 MI Al Hikmah?

Jawab :

Impelementasi gerakan literasi sekolah di MI Al Hikmah itu sejak tahun 2021 pada saat mulai diterapkannya kurikulum yang baru dari Kemendikbud. Awalnya guru-guru mengikuti sosialisasi terkait program tersebut dan kemudian dikelas saya sendiri juga ikut mempersiapkan untuk melaksanakan program tersebut seperti membuat pojok baca dalam kelas, pohon literasi, mading kelas dan mendekor kelas yang kaya akan literasi.

2. Apa saja program/kegiatan GLS di kelas 1 MI Al Hikmah serta berikan penjelasannya tentang program tersebut?

Jawab :

- a. Membaca Jua Amma dan doa-doa harian Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa di ajak membaca Juz Amma serta doa-doa harian secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu melancarkan kemampuan membaca siswa, meningkatkan hafalannya tentang doa-doa harian serta sebagai pembiasaan yang baik untuk menjadikan siswa yang beriman dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi MI Al Hikmah.
- b. Membaca 15 menit sebelum pembelajaranSetelah siswa membaca juz amma dan doa-doa harian dilanjutkan dengan membaca 15 menit sebelum

KBM. Buku bacaan yang digunakan juga buku yang tidak terlalu banyak tulisan dan disertai dengan ilustrasi yang menarik perhatian siswa serta memudahkan dalam memahami isi buku bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa kelas 1.

- c. Layanan lambat baca Di kelas 1 masih terdapat siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, maka untuk mengatasi masalah tersebut ada layanan lambat baca bagi beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Untuk waktunya adalah ketika pulang sekolah selama kurang lebih 1 jam.
 - d. Sudut Baca Siswa membaca di sudut baca pada saat jam istirahat. Kemudian buku-buku yang ada di sudut baca adalah buku-buku diluar materi pelajaran seperti cerita fabel, dongeng, legenda yang disertai ilustrasi yang menarik supaya siswa siswa tidak bosan dan menarik minat siswa untuk membaca.
 - e. Kelas yang kaya akan literasi Penataan kelas di kelas 1 dibuat sekreatif dan sebagus mungkin yang kaya akan literasi. Bisa dilihat didalam kelas 1 terdapat sudut baca, pohon literasi, mading kelas yang menampilkan karya-karya siswa dan juga hiasan-hiasan dinding yang menarik.
 - f. Literasi bersama di lapangan Kegiatan Literasi bersama dilapangan dilakukan setiap hari Jum'at pada minggu kedua setiap bulannya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-6 MI Al Hikmah serta gabungan dengan siswa dari SD AL Hikmah yang masih satu yayasan. Dalam pelaksanaannya siswa secara bersama-sama membaca buku bacaan kemudian salah satu siswa diminta maju secara acak kedepan untuk menyampaikan apa yang dibaca.
 - g. Perpustakaan Sekolah Salah satu fasilitas atau sarana pra sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca dan agar siswa mencintai budaya membaca di MI Al Hikmah Gayamsari Semarang adalah perpustakaan sekolah. Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku pelajaran ataupun non pelajaran sebagai bahan bacaan siswa. Untuk kelas 1 sendiri biasanya siswa mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat
3. Bagaimana sarana prasarana dalam pelaksanaan GLS?

Jawab :

Sarana dan prasarana yang menunjang Gerakan literasi di MI Al Hikmah cukup memadai seperti sudah ada perpustakaan sekolah, sudut baca, penataan kelas yang kreatif. Hanya saja mungkin untuk bukunya yang ada di perpustakaan dan sudut baca masih kurang banyak dan perlu diperbarui dengan buku baru.

4. Apakah siswa kelas 1 sering mengunjungi perpustakaan?

Jawab :

Siswa biasanya sering mengunjungi perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat. Terkadang juga ada perpustakaan keliling dari pemerintah kota yang datang di MI Al Hikmah.

5. Apakah GLS ini cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa terkhusus di kelas 1?

Jawab :

Cukup efektif, untuk beberapa siswa belum lancar membaca kemudian ikut layanan lambat baca saat pulang sekolah mengalami peningkatan dalam membaca. Siswa juga senang ketika mengikuti kegiatan literasi. Siswa yang sudah pintar membaca memiliki minat yang lebih untuk membaca baik ketika membaca di sudut baca, perpustakaan ataupun pada saat pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan membaca juz amma dan bacaan doa harian juga memperlancar kemampuan membaca dan meningkatkan hafalan siswa.

6. Bagaimana kebijakan kurikulum sekarang (kurikulum merdeka) kaitannya dengan peningkatan/penguatan literasi membaca?

Jawab :

Dalam kurikulum merdeka pemerintah kembali menekankan pentingnya literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Di MI Al Hikmah sendiri sudah menerapkan AKMI dan kemarin ada kampus mengajar yang menjalankan beberapa kegiatan salah satunya adalah lomba-lomba literasi. Alhamdulillah di kelas 1 terdapat siswa yang memenangkan lomba tersebut.

7. Bagaimana tanggapan ibu dan siswa kelas 1 terkait GLS?

Jawab :

Tanggapan saya sebagai guru kelas 1 tentu sangat mendukung program ini. Karena literasi membaca sangat penting untuk siswa apalagi kelas 1. Membaca menjadi hal yang sangat penting dan mendasar demi keberlangsungan pendidikan siswa.

8. Apakah faktor pendukung implementasi GLS di kelas 1 MI Al Hikmah?

Jawab :

Lingkungan kelas 1 dibuat seramah, kreatif dan sekondusif mungkin supaya siswa nyaman dan senang baik ketika pembelajaran atau ketika kegiatan literasi. Siswa juga selalu dimotivasi untuk menjaga lingkungan kelas agar tetap kondusif, rapi dan bersih seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga sarana prasarana dengan baik serta merawat buku-buku di pojok baca..

Antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah. Siswa terlihat antusias ketika mengikuti literasi bersama, membaca di perpustakaan ataupun di pojok baca, membaca juz amma atau membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta antusias mengikuti lomba-lomba bertepatan literasi ketika perayaan 17 agustus ataupun kemarin ketika

ada lomba-lomba dari mahasiswa mengajar yang berkaitan tentang literasi. Dan salah satu siswa kelas 1 ada yang menang lomba tersebut.

Kegiatan literasi seperti layanan lambat baca sangat didukung oleh orang tua siswa karena membantu anaknya agar bisa membaca dengan baik dan orang tuanya juga dengan senang hati rela menunggu sampai kegiatan itu selesai. Orang tua siswa juga turut untuk menyiapkan buku bacaan ketika di jumat kedua setiap bulannya ada kegiatan literasi bersama karena orang tua sudah diberitahukan terkait semua program literasi ketika di pertemuan awal pembelajaran dengan orang tua.

Gerakan literasi sekolah itu melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, bahkan orang tua juga memiliki peranan penting dalam gerakan literasi. Jadi tanpa ada peranan dan dukungan semua pihak gerakan literasi tidak akan berjalan secara maksimal.

9. Apakah faktor penghambat implementasi GLS di kelas 1 MI Al Hikmah?

Jawab :

Siswa kelas 1 masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor baik dari kemampuan baca siswa itu sendiri atau di lingkungan rumahnya yang kurang memperhatikan kemampuan membaca siswa dan hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja.

Buku bacaan untuk siswa masih kurang banyak. Rata-rata buku yang tersedia juga merupakan buku yang sudah lama. Sebagian buku yang ada di perpustakaan mungkin ada yang sudah mulai rusak. Buku bacaan yang ada di pojok baca juga sudah lama belum diperbarui lagi.

Terkadang siswa masih kurang percaya diri ketika tampil didepan banyak orang contohnya ketika literasi bersama di lapangan. Beberapa siswa juga masih malu-malu atau takut jika pergi ke perpustakaan sekolah sendirian. Siswa kelas 1 fokusnya mudah teralihkan, jadi perlu sabar dalam mengkondusifkan siswa ketika kegiatan berlangsung dikarenakan juga kelas 1 adalah masa peralihan siswa dari TK ke SD jadi siswa masih senang dengan bermain.

Siswa kelas 1 fokusnya mudah teralihkan, jadi perlu sabar dalam mengkondusifkan siswa ketika kegiatan berlangsung dikarenakan juga kelas 1 adalah masa peralihan siswa dari TK ke SD jadi siswa masih senang dengan bermain.

Wawancara Siswa Kelas 1

Nama : Kira

Jabatan : Siswa kelas 1

Waktu dan tempat : 9 Januari 2024. Ruang kelas 1

1. Apa yang kamu ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah?
Jawab :
Kegiatan tentang literasi membaca
2. Apa saja program/kegiatan GLS di MI Al Hikmah serta berikan penjelasannya tentang program tersebut?
Jawab :
Membaca juz amma dan doa-doa harian, membaca buku sebelum pembelajaran, literasi bersama, sudut baca
3. Apakah kamu senang dengan adanya program tersebut?
Jawab
Senang. Saya sangat senang ketika literasi bersama-sama di lapangan, karena bisa membaca bareng-bareng sama teman-teman satu sekolahan.
4. Apakah disediakan buku-buku yang menarik untuk dibaca?
Jawab :
Iya, di sudut baca dan perpustakaan ada buku yang gambarnya bagus
5. Apakah dengan berbagai kegiatan gerakan literasi sekolah menjadikan kamu lebih berminat dan senang dengan membaca?
Jawab :
Iya jadi suka membaca
6. Apakah kamu sering mengunjungi perpustakaan sekolah?
Jawab :
Iya ketika istirahat
7. Apa buku yang paling kamu sukai?
Jawab :
Buku kancil dan kura-kura
8. Adakah faktor yang membuat kamu menjadi tambah semangat dan senang mengikuti kegiatan ini?
Jawab :
Bukunya banyak gambarnya, literasi bersama-sama di lapangan menyenangkan
9. Adakah faktor yang menghambat kamu dalam gerakan literasi sekolah ini (seperti hal yang membuat kamu malas, kurang tertarik dan tidak bersemangat mengikuti setiap kegiatan dalam GLS)?
Jawab :
Buku yang disudut baca udah lama dibaca. Tidak ada buku baru.

Lampiran 6 Surat izin riset penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4263/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 20 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Da'i Tamam

NIM : 2003096078

Yth.

Kepala Madrasah MI Al Hikmah
Gayamsari Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Da'i Tamam
NIM : 2003096078
Alamat : Jl, Karangrejo no 128 Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang.
Judul skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka)
dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas I MI Al Hikmah
Gayamsari Semarang.
Pembimbing : Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd., Ma.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan tanggal 1 Februari 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</p> <p>Jalan Drot. Hantakanti, Semarang 50183, Telp: (021) 501193, Faksimil: (021) 501187 www.walisongo.ac.id</p>
Semarang, 23 November 2023	
Nomor	: 3094 Un 10.3 J5 DA.01.09.11.2023
Lamp	: -
Hal	: Penunjukan Pembimbing Skripsi
Yth.	: Chyndy Febrindasari, S.Pd., Ma. di Tempat
<p><i>Bassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa.</p> <p>Nama : Daiti Tamam NIM : 2003096078 Judul skripsi : IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MEMBACA DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS I MI AL HIKMAH GAYAMSARI SEMARANG</p> <p>Dan menunjuk Ibu : Chyndy Febrindasari, S.Pd., Ma. Sebagai Pembimbing</p> <p>Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i></p>	
<p>a.n. Dekan, Mengetahui, Ketua Jurusan PGMI</p>  <p><i>[Signature]</i> Muhammad M. Ag., M.Pd NIP. 197601302005012001</p>	
Tembusan:	<ol style="list-style-type: none">1. Dosen Pembimbing2. Mahasiswa yang bersangkutan3. Arsip

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH
SD AL HIKMAH
SENDANGGUWO TEMBALANG
Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

SURAT KETERANGAN
Nomer : 014/SB.MI.AH/II/2024

Assalamu'alaikum Wr . Wb.,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Zumati, S.Sos., S.Pd
NIP : 198006042009012008
Golongan : III/c
Jabatan : Kepala MI Al Hikmah kee. Tembalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Da'i Tamam
NIM : 2003096078
Alamat : Jl. Karangrejo no 128 Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang.
Jabatan : Mahasiswa UIN Semarang
Judul Sripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Kurikulum Merdeka)
dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas I MI Al Hikmah

Telah kami setuju dan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 2 januari 2024 sampai dengan 1 februari 2024 di MI Al Hikmah Tembalang.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr . Wb.

Semarang, 5 Februari 2024
Kepala Madrasah,


Sri Zumati, S.Sos., S.Pd.
NIP. 198006042009012008

Lampiran 9 Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dai Tamam
2. Tempat & Tgl.Lahir : Demak, 06 April 1999
3. Alamat Rumah : Banyumeneng, Mranggen, Demak
4. HP : 0895423021377
5. E-mail : daitamam@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : TK Al Hadi Kab. Demak
2. SD : SDN Banyumeneng 1 Kab Demak
3. SMP : SMP ky Ageng Giri Kab. Demak
4. SMA : SMA Teuku Umar Kota Semarang

C. Karya Ilmiah

Semarang, 5 Juni 2024



Da'i Tamam

NIM: 2003096078